

TESIS

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP RELIGIUSITAS
SISWA KELAS VII SMP ISLAM TERPADU AL-MA'RUF
MRANGGEN DEMAK**



**NAFI'ATUR ROSYIDAH
NIM. 21502300153**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2025/1447

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP RELIGIUSITAS
SISWA KELAS VII SMP ISLAM TERPADU AL-MA'RUF
MRANGGEN DEMAK**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh:
NAFI'ATUR ROSYIDAH
NIM.215023000153

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG


2025/1447


LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS VII
SMP ISLAM TERPADU AL-MA'RUF MRANGGEN DEMAK**

Oleh:
NAFI'ATUR ROSYIDAH
NIM.215023000153

Pada tanggal 4 November 2025 telah disetujui oleh :
Pembimbing I, Pembimbing II,


Assoc. Prof. Agus Irfan, M.PI
NIK 210513020


Dr. Warsiyah, M. S. I
NIK 211521035

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Assoc. Prof. Agus Irfan, M.PI
NIK 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS VII
SMP ISLAM TERPADU AL-MA'RUF MRANGGEN DEMAK**

Oleh:
NAFI'ATUR ROSYIDAH
NIM.215023000153

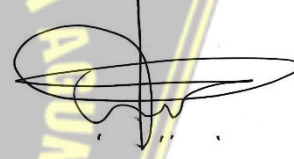
Tesis ini dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Megister Pendidikan
Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal: 14 November 2025
Dewan Penguji Tesis,

Ketua,



Assoc. Prof. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK 211516027

Sekretaris,



Dr. Ahmad Mujib, M.A
NIK 211509014

Anggota,



H. Sarjuni, M.Hum
NIK 211596009

Program Megister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua



Assoc. Prof. Agus Irfan.

NIK 210513020

ABSTRAK

Nafi'atur Rosyidah (215023000153) “Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana religiusitas siswa agar dapat meningkatkan efikasi diri (kepercayaan diri) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa ketika proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VII. Sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin yaitu 30 siswa sebagai responden dari jumlah populasi 103 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan melalui angket penelitian (*skala likert*). Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Efikasi diri terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak, karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai F Hitung 14.362 lebih besar dari F table 4,196. Sehingga terdapat hubungan efikasi diri terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak. 2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak, karena nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dan nilai F hitung 6.018 lebih besar dari F table 4.196. Sehingga terdapat hubungan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak. 3) Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak, karena nilai p-value F sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 23.263 lebih besar dari F table 3.35. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independent mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen.

Kata Kunci : Hubungan; Efikasi Diri; Hasil Belajar; Religiusitas; Pendidikan

ABSTRACT

Nafi'atur Rosyidah (215023000153) "The Relationship Between Self-Efficacy and Islamic Religious Education Learning Outcomes on the Religiosity of Seventh-Grade Students at Al-Ma'ruf Integrated Islamic Junior High School, Mranggen, Demak."

This study was conducted to measure the self-efficacy and Islamic Religious Education learning outcomes on the religiosity of seventh-grade students at Al-Ma'ruf Integrated Islamic Junior High School, Mranggen, Demak. This study aimed to determine how student religiosity can improve self-efficacy (self-confidence) and Islamic Religious Education learning outcomes during the learning process. The method used in this study was descriptive quantitative, with seventh-grade students as subjects. The sample was taken based on the Slovin formula, with 30 students as respondents from a total population of 103 students using a simple random sampling technique. Data were collected through a research questionnaire (Likert scale). The results of this study indicate: 1) Self-efficacy on student religiosity at Al-Ma'ruf Integrated Islamic Junior High School Mranggen Demak, because the significance value is $0.001 < 0.05$ and the F count value is 14.362 which is greater than the F table of 4.196. So there is an influence of self-efficacy on student religiosity at Al-Ma'ruf Integrated Islamic Junior High School Mranggen Demak. 2) The learning outcomes of Islamic Religious Education on student religiosity at Al-Ma'ruf Integrated Islamic Junior High School Mranggen Demak, because the significance value is $0.021 < 0.05$ and the F count value is 6.018 which is greater than the F table of 4.196. So there is an influence of PAI learning outcomes on student religiosity at Al-Ma'ruf Integrated Islamic Junior High School Mranggen Demak. 3) The results of this study indicate a significant influence between self-efficacy and Islamic Religious Education learning outcomes on student religiosity at Al-Ma'ruf Integrated Islamic Middle School, Mranggen, Demak. The F-value is 0.000, which is less than 0.05, and the calculated F-value of 23.263 is greater than the F-table value of 3.35. Therefore, it can be concluded that overall, the independent variables have a linear relationship with the dependent variable.

Keywords: *Relationship; Self-Efficacy; Learning Outcomes; Religiosity; Education*

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis ini yang berjudul: **“Hubungan Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa Kelas VII Smp Islam Terpadu Al-Ma’ruf Mranggen Demak”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 03 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Nafi'atur Rosyidah

NIM. 215023000153



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berrikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain:

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal arab atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dammah	U	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa arab yan lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitersinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
◌َـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
◌ِـو...	Kasrah dan wau	Iu	i dan u

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambnagkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil `alamin, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah amin. sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`Ruf Mranggen Demak Tahun Ajaran 2025/2026” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister (S2) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

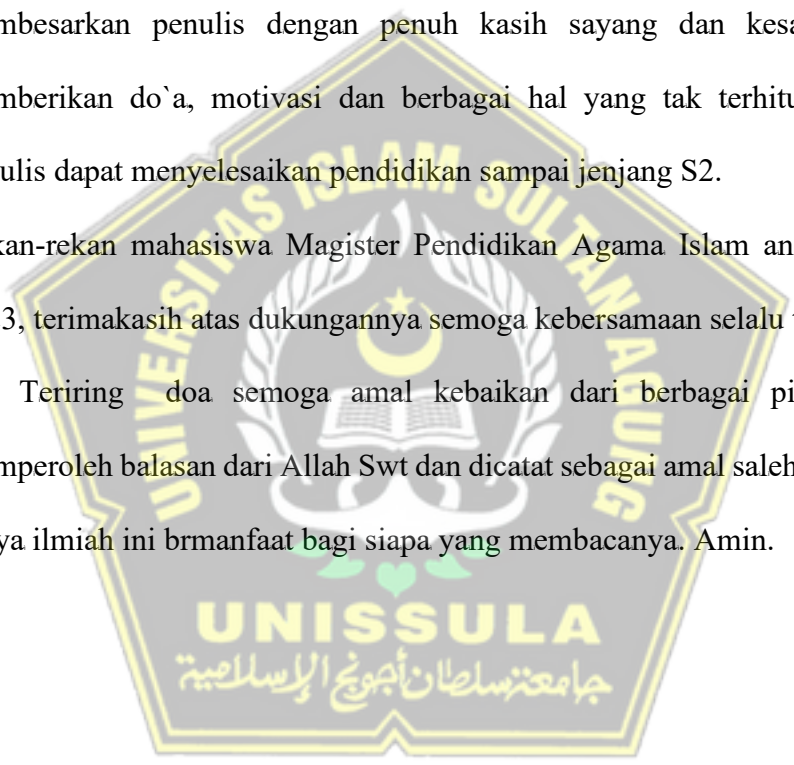
Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, Sh selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung UNISSULA Semarang
2. Bapak Dr. Agus Irfan, M.S.I selaku Pembimbing 1 dan Dr. Warsiyah, M.S.I selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M.S.I sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Y Madrah, M.A sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula

Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program M.Pd Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
5. Bapak Muh Tarom, S. Ag dan Ibu Suci Rahayu selaku orang tua saya yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta memberikan do`a, motivasi dan berbagai hal yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S2.
6. Rekan-rekan mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2023, terimakasih atas dukungannya semoga kebersamaan selalu terjalin.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
Tabel 1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Sistematika Pembahasan	9
BAB 2 RELIGIUSITAS SISWA, EFIKASI DIRI, HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	10
2.1 Kajian Teori	10
1. Religiusitas Siswa	10
2. Efikasi Diri.....	16
3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	22
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
2.3 Kerangka Berfikir.....	49
2.4 Hipotesis Penelitian.....	50

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	52
3.3 Definisi Operasional Variabel	53
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	62
3.7 Teknik Analisis Data.....	68
BAB 4 Hubungan Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak	71
4.1 Gambaran Umum SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak . 71	
1. Sejarah Beridirinya SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak	71
2. Visi dan Misi Sekolah	72
3. Struktur Organisasi	73
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	74
4.2 Deskriptif Data	76
1. Efikasi Diri terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al- Ma'ruf mranggen Demak.....	76
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf mranggen Demak.....	81
3. Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf mranggen Demak 85.....	90
4.3 Uji Prasyarat Analisis.....	90
1. Uji Normalitas	90
2. Uji Multikolinearitas	91
3. Uji Heteroskedasitas.....	92
4.4 Uji Hipotesis	93
1. Hubungan Efikasi Diri terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak	95
2. Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak	97
3. Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak	99
4.5 Pembahasan.....	102

1. Hubungan Efikasi Diri terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.	102
2. Hubungan Hasil Belajar PAI terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.	104
3. Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar PAI terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.	105
BAB 5 PENUTUP	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	xi
Tabel 5 Populasi Penelitian.....	52
Tabel 6 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 7 Kisi-kisi angket Efikasi Diri	55
Tabel 8 Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester	57
Tabel 9 Kisi-kisi angket Religiusitas Siswa.....	59
Tabel 10 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri.....	63
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Religiusitas Siswa	64
Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri.....	66
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas Siswa	66
Tabel 14 Keadaan Jumlah Pendidik.....	74
Tabel 15 Keadaan Jumlah Peserta Didik	76
Tabel 16 Penyajian Data Efikasi Diri	77
Tabel 17 Diskripsi Statistik X1	79
Tabel 18 Distribusi Frekuensi dan Presentase Efikasi Diri.....	80
Tabel 19 Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester	81
Tabel 20 Diskripsi Statistik X2	83
Tabel 21 kategori Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester	84
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Pendidikan Agama Islam Kelas VII.....	85
Tabel 23 Penyajian Data Religiusitas Siswa.....	86
Tabel 24 Deskripsi Statistik (Y).....	88
Tabel 25 Distribusi Frekuensi dan Presentase Religiusitas Siswa.....	89
Tabel 26 Uji Kolmogrov Smirnov	91
Tabel 27 Uji Multikolinearitas	92
Tabel 28 Hasil Uji Heteroskedasitas	93
Tabel 29 Koefisien jalur (p) variabel independent terhadap variabel dependen... 94	
Tabel 30 Anova X1 terhadap Y	96

Tabel 31 Koefisien Determinasi X1 terhadap Y	96
Tabel 32 Uji Analisis Coefficients Regresi Linier sederhana X1 dan Y	97
Tabel 33 Anova X2 terhadap Y	98
Tabel 34 Koefisien Determinasi X2 terhadap Y	98
Tabel 35 Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Sederhana X2 dan Y.....	99
Hasil 36 Uji Simultan (Uji F) Secara Simultan X1 dan X2 terhadap Y	100
Tabel 37 Koefisien Determinasi secara Simultan	100
Tabel 38 Uji Analisis Coefficients Regresi linier Berganda.....	101



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Efikasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan melaksanakan perilaku yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura, efikasi diri adalah “evaluasi diri atas kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan sehingga mencapai tujuan tertentu”. Efikasi diri merupakan dasar dari motivasi, kesejahteraan, dan bentuk pencapaian pribadi seseorang. Ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang diambil akan membuahkan hasil yang diinginkan, meskipun dalam menghadapi kesulitan mereka memiliki sedikit dorongan untuk bertindak atau bertahan. (ZORLU & ÜNVER, 2022)

Efikasi diri merupakan bentuk kepercayaan diri seseorang untuk melakukan berbagai hal. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung percaya diri dalam mengerjakan tugas, melaksanakan ajaran agama, seperti sholat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, serta bersikap jujur dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, mereka cenderung memilih tugas kurang menantang, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah karena merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri, akan mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai agama, meskipun telah mempelajarinya di sekolah. (Rustika, 2016)

Keberhasilan pembelajaran di sekolah terlihat dari seberapa baik tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara umum hal ini terlihat dari hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah pada setiap periodenya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa setelah mempelajari proses belajar, baik dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan. (Munawati, 2015)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan religiusitas siswa. Di tengah dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan agama menjadi fondasi dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting, terutama dalam rangka memperkuat religiusitas siswa.

Religiusitas siswa mencakup dimensi kepercayaan, praktik keagamaan, pengalaman spiritual, dan pengetahuan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat religiusitas yang tinggi diharapkan dapat menjadi benteng moral bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, seperti pengaruh negatif dari media sosial, pergaulan bebas, dan berbagai bentuk deviasi sosial lainnya. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat religiusitas yang sama, meskipun mereka

mendapatkan pendidikan agama yang serupa di sekolah.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi religiusitas siswa adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal menjalankan ajaran agama. Efikasi diri yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

Selain efikasi diri, hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran signifikan dalam membentuk religiusitas siswa. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan dalam pendidikan agama tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga dari seberapa besar hubungannya terhadap perilaku dan sikap religiusitas siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai sejauh mana efikasi diri dan hasil belajar PAI berhubungan terhadap tingkat religiusitas siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri dan hasil belajar memiliki korelasi dengan religiusitas, namun masih belum banyak yang mengkaji hubungan kedua faktor ini secara simultan terhadap religiusitas siswa, khususnya dalam

konteks pendidikan agama Islam di sekolah. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil topik dan mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`Ruf Mranggen Demak”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, maka peneliti memberikan informasi tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. penelitian ini berfokus pada Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar PAI terhadap Religiusitas Siswa, diantaranya:

1. Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat efikasi diri di kalangan siswa, di mana sebagian siswa menunjukkan keyakinan diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan akademik dan penerapan ajaran agama, sementara yang lain mengalami keraguan terhadap kemampuan mereka sendiri. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan efikasi diri di antara siswa dan bagaimana efikasi diri ini berdampak pada religiusitas mereka.
2. Hasil belajar PAI di sekolah sering kali diukur melalui nilai akademik, tetapi belum banyak penelitian yang mengeksplorasi sejauh mana hasil belajar tersebut berhubungan dengan tingkat religiusitas siswa. Pertanyaan yang muncul adalah apakah siswa dengan hasil belajar PAI yang tinggi juga menunjukkan tingkat religiusitas yang lebih tinggi.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa menunjukkan perbedaan nilai, namun belum jelas apakah nilai-nilai tersebut terkait dengan tingkat religiusitas.
4. Peran pembelajaran PAI dalam membentuk religiusitas siswa belum terukur secara pasti, apakah pembelajaran yang baik menghasilkan religiusitas yang lebih tinggi.
5. Sebagian besar penelitian cenderung memisahkan analisis hubungan efikasi diri

dan hasil belajar terhadap religiusitas siswa. Namun, penting untuk meneliti bagaimana efikasi diri dan hasil belajar PAI secara simultan mempengaruhi tingkat religiusitas siswa. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana kedua faktor tersebut bekerja sama dalam membentuk religiusitas siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan menjadi lebih fokus maka dilakukan pembatasan masalah pada pada:

1. Variabel yang diteliti hanya efikasi diri, hasil belajar, dan religiusitas siswa.
2. Sampel penelitian hanya pada kelas VII SMP
3. Lokasi penelitian hanya di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.
4. Penelitian hanya meneliti hubungan (korelasi), bukan mencari sebab-akibat langsung.
5. Faktor dari luar seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, atau media sosial tidak dimasukkan sebagai variabel penelitian, meskipun mungkin berpengaruh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan efikasi diri kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen, Demak?
2. Adakah hubungan hasil belajar kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen,

Demak?

3. Adakah hubungan efikasi diri dan hasil belajar pendidikan agama islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen, Demak?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan efikasi diri kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen, Demak?
2. Mengetahui hubungan hasil belajar kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen, Demak?
3. Mengetahui hubungan efikasi diri dan hasil belajar pendidikan agama islam terhadap religiusitas siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen, Demak?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang berkompeten serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai efikasi diri dan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Mendapatkan informasi tentang pentingnya mengembangkan efikasi

diri, hasil belajar dan religiusitas agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga menjadi siswa yang unggul secara akademik. Sebagai informasi bagi siswa guna membantu religiusitas siswa dalam pemahamannya sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai sarana yang dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah. Untuk meningkatkan peran guru dalam mengajar dan pembentukan religiusitas siswa di dalam kelas yang diinginkan.



1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi tesis yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan Kajian Teori, Kajian Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang Jenis Penelitian, populasi dan Sampel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Pembahasan yang berisi tentang Gambaran Umum Tempat Penelitian, Deskriptif Data, Uji Prasyarat Analisis, Uji Hipotesis, an Pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir dari tesis ini memuat hal-ha yang bersifat komplementif untuk menambah validitas isi tesis yaitu Datar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB 2

RELIGIUSITAS SISWA, EFIKASI DIRI, HASIL BELAJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2.1 Kajian Teori

1. Religiusitas Siswa

a. Pengertian Religiusitas Siswa

Religiusitas menunjuk pada tingkat ketertarikan individu terhadap agamanya dengan menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Yang membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama merujuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang dihayati oleh individu dalam hati.

Glock & Stark menjelaskan religiusitas berasal dari kata religi yaitu sistem nilai, sistem simbol, sistem perilaku, sistem keyakinan, yang terpusat pada persoalan-persoalan yang dapat dihayati sebagai sesuatu yang dimaknai. Bergan mendefinisikan religiusitas sebagai sejumlah dimensi yang berhubungan dengan keyakinan dan keterlibatan atau iman dan praktek.(Suroso, 2021)

Menurut Yanuarti, Istilah religiusitas berasal dari bahasa Inggris “religion” yang memiliki arti agama, kemudian menjadi kata sifat “religios” yang berarti agamis atau saleh. “Religi” berarti kepercayaan

kepada Tuhan, kepercayaan adanya kekuatan di atas manusia. Religiusitas merupakan bagian dari karakteristik pribadi seseorang yang dengan sendiri menggambarkan personalitas sebagai internalisasi nilai- nilai religiusitas secara utuh yang diperoleh dari sosialisasi nilai religius disepanjang kehidupannya.

Dengan demikian, kalau seseorang religius semestinya personalitas dan kepribadiannya menggambarkan bangunan integral dari dirinya, yang akan nampak pada wawasan, motivasi, cara berfikir, sikap, perilaku dan tingkat kepuasan pada dirinya yang merupakan hasil dari organisasi sistem psikofisiknya.(Suroso, 2021)

Sebagian ahli studi keagamaan berpendapat bahwa kata “religion” berasal dari bahasa latin “religio” yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan adanya kekuatan yang luar biasa yang berada di luar diri manusia. Beberapa ahli berpendapat bahwa istilah “religio” mengacu pada perasaan yang muncul ketika manusia menyadari adanya kekuatan lebih besar dari dirinya.(Subandi, n.d.)

Maka dapat disimpulkan dari beberapa ahli-ahli jadi Religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah dan akhlak. Atau dengan ungkapan lain : iman, islam dan ihsan. Bila semua unsur di atas telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya. , yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (being religious), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (having

religious). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan.

b. Dimensi-dimensi Religiusitas Siswa

Menurut Glock & Stark seperti yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, terdapat lima macam dimensi keagamaan, yaitu (H. Fuad Nashori, M.Si, 2020):

1) Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berisi harapan-harapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, meyakini kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama pasti mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan patuh. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap rukun iman, percaya ke-Esaan Tuhan, pembalasan di hari akhir, surga dan neraka, serta percaya terhadap masalah-masalah gaib yang diajarkan agama.

2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik)

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah azza wa jalla. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah (ritual) ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Selain itu mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan

hal- hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Yang termasuk dalam dimensi ini antara lain, seperti sholat, puasa ramadhan, zakat, ibadah haji, i'tikaf, qurban, serta membaca Al qur'an. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas parenting, yaitu:

- a) Ritual, mangacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapakan para penganut melaksanakannya.
- b) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

3) Dimensi pengalaman

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamaannya. Aspek ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama.

Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Yang

meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama, disiplin dan menghargai waktu dan lain sebagainya.

1) Dimensi ihsan (Penghayatan)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal, maka dicapai situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh Allah, perasaan do'a-do'a di dengar Allah, tersentuh atau tergetar ketika mendengar asma- asma Allah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

2) Dimensi pengetahuan

Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus- ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme eksoterik. Maka, aspek ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al- Qur'an dan hadits.

Jadi kesimpulan dari kajian teori dimensi-dimensi religiusitas, aspek- aspek religiusitas dalam hal ini terdiri dari keyakinan (ideologi), aspek peribadatan atau praktek agama (ritualistik), aspek pengamalan, aspek ihsan (penghayatan), dan aspek pengetahuan. Yang mana dari serangkaian dimensi religiusitas tersebut berhubungan terhadap tingkat religiusitas seseorang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas Siswa

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan menurut Thouless adalah:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial).
- 2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain
 - b) Konflik moral (faktor moral)
 - c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)

Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap:

- a) Keamanan : Jenis kebutuhan ini berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang bisa diperkirakan, bebas dari rasa takut dan cemas dan sebagainya.

- b) Cinta kasih : kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, dan kekeluargaan.
- c) Harga diri : perasaan dihargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain.
- d) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

Religiusitas siswa bisa tumbuh dengan membentuk keyakinan dalam kemampuan beragama yang disebut efikasi diri dan membentuk pemahaman serta kesadaran dalam beragama yang sering disebut dengan hasil belajar pendidikan agama islam jadi keduanya saling mendorong penamalan ajaran agama secara konsisten, sehingga meningkatkan tingkat religiusitas siswa. Maka dari itu peneliti ingin membahas pada bab selanjutnya yaitu efikasi diri dan hasil belajar pendidikan agama islam.

2. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah konsep psikologis yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang mengacu pada keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sederhananya, efikasi diri adalah keyakinan diri, tetapi lebih spesifik lagi, efikasi diri melibatkan penilaian subjektif tentang kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan atau tugas tertentu. Definisi ini sejalan dengan teori

Bandura: efikasi diri memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri, dan bertindak. Intinya, efikasi diri bukan tentang keterampilan yang sebenarnya, melainkan keyakinan bahwa individu dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan.(Rustika, 2016)

Efikasi diri didefinisikan oleh Albert Bandura sebagai salah satu kemampuan manajemen diri seseorang. Ini dikonsepsikan sebagai keluaran dari proses kognitif, yang melibatkan keyakinan, pengambilan keputusan, atau perasaan berharap tentang seberapa tinggi kemampuan individu untuk menyimpulkan dan menyelesaikan tugas tertentu. Dengan kata lain, efikasi diri juga dapat dilihat sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengupayakan tercapainya suatu hal yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan teori Bandura dalam psikologi kognitif-sosial, di mana efikasi diri bukan sekedar keyakinan diri, melainkan penilaian subjektif yang mempengaruhi motivasi, perilaku, dan kemampuan mengatasi tantangan. Bandura menekankan bahwa efikasi diri terbentuk melalui pengalaman langsung, observasi, persuasi, dan kondisi emosional/fisiologis.(Rustika, 2016)

Menurut Bandura dari semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia, dan merupakan bagian paling inti dari teori kognitif sosial adalah efikasi diri (keyakinan diri). Efikasi diri adalah penilaian terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi

memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan dan prestasi pribadi. Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diinginkan.(Kapucu & Bahçivan, 2015)

Menurut Triyono dan Muh. Ekhsan Rifai, efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan seseorang dalam memperkirakan sejauhmana kemampuan dirinya, yang mencakup potensi-potensi diri untuk melakukan suatu tindakan serta menyelesaikan tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri menurut Salim adalah konsep yang diungkapkan sebagai keyakinan akan kemampuan seseorang dalam menguasai situasi yang dialami dirinya untuk mendapatkan hasil yang positif terhadap suatu hal. Husamah mengartikan efikasi diri sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mempertanggung jawabkan, menyadari, menerima secara tepat semua keterampilan, potensi, dan keahlian.(Dilmaç, 2021)

Ormrod menyatakan bahwa secara umum efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Bandura mengemukakan bahwa efikasi-diri merupakan keyakinan seseorang dapat menguasai situasi dan menciptakan hasil yang positif. Lebih lanjut, Bandura mengatakan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan yang kuat pada perilaku. Bandura mengatakan efikasi-diri adalah keyakinan seseorang akan kapibilitasnya untuk mengorganisasikan dan

melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.(Fathiyah, 2021)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, yang meliputi keterampilan, potensi dan kompetensi diri untuk melakukan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. sangat dipercaya.

Teori Kognitif Sosial (Bandura) Efikasi diri memengaruhi perilaku religius melalui regulasi diri, motivasi, dan ketahanan. Siswa yang yakin pada kemampuan dirinya lebih kuat menghadapi godaan, tekanan teman sebaya, dan konflik moral. Semakin tinggi efikasi diri, semakin mudah siswa *menginternalisasi nilai agama*, sehingga religiusitas meningkat. Teori Regulasi Diri Efikasi diri menentukan kemampuan mempertahankan rutinitas ibadah. Aktivitas religius seperti salat, membaca kitab suci, berdoa, atau mengikuti kegiatan rohani membutuhkan regulasi diri. Efikasi diri yang tinggi meningkatkan kemampuan siswa mengendalikan kebiasaan religius.

b. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Dr. Mardan Umar Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pendidikan dan pelatihan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari. Pendidikan Agama Islam menurut Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PAI merupakan upaya yang menjamin kesiapan peserta didik untuk mengamalkan Islam melalui bimbingan, pendidikan dan pengajaran sehingga dapat bertoleransi terhadap agama

lain demi kerukunan dan persatuan antar umat beragama.

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam yaitu upaya bagi anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan agama Islam adalah pengajaran melalui pelajaran agama Islam dimana para peserta didik di bimbing agar kelak dapat menyelesaikan studinya. Pendidikan yang bisa dia pahami, hayati dan mengamalkan ajaran islam untuk pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Kesimpulan dari penulis Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mentransfer keilmuan yang ada dalam agama islam agar melekat pada diri siswa dan mengamalkannya dengan bertoleransi terhadap agama lain dan selalu bertakwa kepada Allah Swt.

c. Sumber-sumber Efikasi Diri

Menurut Bandura efikasi diri pada seseorang didasarkan pada beberapa hal sebagai sumber-sumber efikasi diri (Kurniawati et al., 2021):

1) Pengalaman akan kesuksesan

Sumber yang memberikan kontribusi terhadap efikasi diri seseorang adalah berdasarkan pengalaman otentik tentang kesuksesan. Pengalaman dapat menjadi penyebab meningkatnya efikasi diri, sementara kegagalan yang berulang menyebabkan efikasi dirinya menurun, khususnya jika ketidakberhasilan yang

dialami terjadi ketika efikasi dirinya masih lemah atau ada hubungan dari keadaan luar, karena efikasi diri yang dimilikinya akan memengaruhi pilihan dan tujuan siswa.

2) Pengalaman orang lain (modeling social)

Seseorang tidak hanya bergantung pada pengalaman kesuksesan atau kegagalan dirinya saja, melainkan pengalaman orang lain turut berpengaruh sebagai sumber efikasi dirinya. Pengamatannya pada keberhasilan orang lain pada bidang tertentu proses persuasi terhadap dirinya akan meningkatkan efikasi dirinya pada bidang yang sama ketika ia melakukan persuasi terhadap dirinya bahwa ia mampu melakukan seperti orang lain yang telah berhasil melakukannya.

Akan tetapi, pengamatannya terhadap ketidakberhasilan siswa lain akan menurunkan penilaian terhadap kemampuan dan usaha dalam mencapai keberhasilannya sendiri. Kurangnya pemahaman seseorang tentang kemampuan kurangnya pemahaman dan orang lain seseorang terhadap kemampuan dirinya merupakan dua keadaan yang menunjukkan mudahnya pengalaman orang lain berhubungan efikasi diri.

3) Persuasi verbal

Persuasi verbal dilakukan untuk meyakinkan diri bahwa ia mampu mencapai hasil yang maksimal. Dengan melakukan persuasi verbal, seseorang dapat mengarahkan dirinya untuk bekerja

keras dengan tujuan menuju keberhasilan. Akan tetapi, efikasi diri yang dipengaruhi oleh persuasi verbal biasanya tidak lama bertahannya.

4) Keadaan fisiologis

Keadaan fisiologis merupakan dimensi yang mempengaruhi sebagian efikasi diri pada seseorang. Kondisi fisik dan emosi dalam diri seseorang cenderung menghindari situasi yang menekan, karena kondisi tersebut mengisyaratkan suatu hal yang tidak diinginkan telah terjadi.

Jadi, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki keyakinan diri dapat menyakinkan dirinya untuk melakukan suatu hal seperti, mengerjakan tugas tertentu, berusaha semaksimal mungkin, dapat memotivasi dirinya, dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan, dapat menyelesaikan masalah kemudian dapat bertindak secara kreatif dan juga inovatif.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar dan hasil belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh seseorang sebagai peserta didik. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan

hidupnya.(Dimiyati, 2019)

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”. Selain itu ada pula pendapat yang menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.(Slameto, 2020)

Dari pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat positif yang merupakan rangkaian kegiatan jiwa raganya untuk menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil yang didapat yaitu berupa adanya perubahan sikap, keterampilan ataupun pengetahuan bagi objek yang dikenai tindakan atau siswa. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pelajaran setelah melalui proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pendapat lain mengatakan bahwa: Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan

bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.(Sudjana, 2019)

Dari kutipan mengenai hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berkat pengalaman dan perbuatan. Hasil belajar merupakan hasil terakhir dari proses yang berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang digolongkan dalam perubahan perilaku dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.(Ngalim, 2021)

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Dr. Mardan Umar Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pendidikan dan pelatihan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari. Pendidikan Agama Islam menurut Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PAI merupakan upaya yang menjamin kesiapan peserta didik untuk mengamalkan Islam melalui bimbingan, pendidikan dan pengajaran sehingga dapat bertoleransi terhadap agama lain demi kerukunan dan persatuan antar umat beragama.

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan

agama Islam yaitu upaya bagi anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan agama Islam adalah pengajaran melalui pelajaran agama Islam dimana para peserta didik di bimbing agar kelak dapat menyelesaikan studinya. Pendidikan yang bisa dia pahami, hayati dan mengamalkan ajaran islam untuk pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Kesimpulan dari penulis Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mentransfer keilmuan yang ada dalam agama islam agar melekat pada diri siswa dan mengamalkannya dengan bertoleransi terhadap agama lain dan selalu bertakwa kepada Allah Swt.

c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar dari pelaksanaan pendidikan agama islam berasal dari perundang-undangan yang secara khusus bisa sekaligus menjadi sebagai pegangan guna melaksanakan pendidikan agama islam di sekolah secara formal dan sadar. Dasar ini terbagi dalam tiga aspek diantaranya yaitu:

a) Dasar Ideal yaitu:

(1) Pembukaan UUD 1945 alinea keempat: “Ketuhanan yang Maha Esa”.

(2) Batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu : “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.

b) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu Undang-undang Dasar UUD 1945 di dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

(1) Negara berlandaskan Ketuhanan yang Maha Esa.

(2) Penjaminan negara atas setiap penduduk atas kemerdekaan dalam hal menganut agama masing-masing dan beribadah sesuai agama yang penduduk anut.

c) Dasar operasional, yaitu di dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

(1) Pasal 30 ayat 1

Bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat atau dari penganut agama, sesuai dengan peraturan dalam perundang-undangan.

(2) Pasal 30 ayat 2

Bahwa pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat yang diharap bisa mengamalkan ajaran agama sesuai yang dianutnya atau menjadi ahli agama.(Andayani, 2012)

2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang memiliki sumber dari ajaran Islam. Pendidikan agama islam menurut sudut pandang ajaran Islam adalah perintah Allah Swt dan sebuah perwujudan dari ketentuan untuk

beribadah kepada-Nya. Di dalam Al-Qur'an juga banyak ayat yang menegaskan mengenai perintah tersebut diantaranya yaitu dalam, Q.S.

Al-Nahl ayat 125:

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Ayat di atas mengandung arti bahwa PAI adalah sebuah dakwah atau ajakan. Mengajak berbuat baik sesuai perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. (Andayani, 2012)

3) Dasar Psikologis

Dasar Psikologis ialah dasar yang berhubungan antara kehidupan kerohanian seseorang dengan kehidupan sosial seseorang. Dasar ini menyangkut mengenai keadaan jiwa seseorang yang dalam perjalanan kehidupannya ditatapkan dengan aspek-aspek yang bisa membuat jiwanya tergoyah dan tidak beraturan yang nantinya membutuhkan pegangan guna menetralkan sesuatu tersebut. Semua manusia yang ada di bumi ini membutuhkan adanya sebuah pegangan atau pedoman hidup yang disebut sebagai agama. Dikarenakan setiap jiwa manusia meyakini mengenai adanya dzat

yang menguasai alam semesta ini untuk dimintai pertolongan serta dimintai perlindungan atas segala hal. Hal inilah yang menjadikan jiwa manusia menjadi tentram, nyaman dan tenang ketika mereka merasa diperhatikan dalam beribadah kepada Allah Swt. (Andayani, 2012)

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat strategis untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia di Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan nasional mengharapkan warga Indonesia menjadi warga yang berkembang seutuhnya baik dari segi ilmu pengetahuan, ketrampilan serta sikap dan akhlak dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua ketrampilan ini harus dilandasi akhlak yang mulia, antara lain kejujuran, sopan santun, kepedulian sesama manusia dan disiplin. Namun di dalam proses pendidikan, kita sering menemukan berbagai masalah yang bisa menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Firmansyah, Iman, 2019)

Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam, di situ terdapat mengenai kutipan perkataan dari Zakiya Daradjat yang mengatakan bahwa tujuan dari PAI adalah untuk menjadikan seorang individu yang beriman dan takwa kepada Allah SWT pada semasa hidupnya, serta matipun masih dalam keadaan islam dan beriman kepadanya. (Hawi, 2014)

Selain itu Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, memiliki budi pekerti yang luhur, kompeten atau bertanggung jawab terhadap pribadinya serta masyarakat umum agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengikat pada masalah akhirat saja melainkan juga mencakup pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan duniawi.

Dengan adanya keterkaitan ini, pada akhirnya diharapkan bisa membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) yang mampu menjalankan tugas-tugasnya baik tugas sebagai seorang hamba Allah maupun pemimpin atau Khalifatullah. Yaitu manusia yang mampu menguasai ilmu merawat diri dan menjalankan sistem.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama sebagai proses transformasi pengetahuan dan pengalaman. Ramayulis mengemukakan enam fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, diantaranya (Muhaimin, 2012):

- 1) Pengembangan, yaitu menambahkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang sudah ditanamkan pada lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang mempunyai bakat tertentu dalam bidang agama supaya bakat tersebut bisa berkembang dengan optimal dan bisa dimanfaatkan untuk diri sendiri sehingga

bisa bermanfaat bagi orang lain.

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan siswa dalam meyakini, memahami ajaran islam dan pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk mencegah suatu hal negatif dari lingkungan yang bisa membahayakan dirinya.
- 5) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang bisa mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Ramayulis telah disebutkan dengan rinci apa saja manfaat atau kegunaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan bernilai guna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, inti ajaran agama Islam ruang lingkupnya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).(Smp et al., 2021)

- 1) Aqidah

Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

2) Syari`ah

Syari`ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia

3) Akhlak

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga inti ajaran pokok ini, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut:

1) Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud- Nya yang esa, yakin akan sifat- sifat ketuhanan- Nya yang maha sempurna; yakin bahwa Dia maha kuasa

dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan- Nya.

2) Ilmu Fiqih

Ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil Syar'i.

3) Al-Qur'an

Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadah, sumber utama ajaran Islam.

4) Al-Hadits

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw., baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/ kepribadian. Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh- tokohnya, dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya; dan dari segi istilah- istilah yang digunakan dalam menilainya.

5) Akhlak

Akhlak ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang).

6) Tarikh Islam

Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran antara lain(Rasyid, 2014):

1) Metode Ceramah

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik umumnya didominasi dengan ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang dapat disebut metode tradisional, karena metode tersebut telah lama digunakan sebagai sarana komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah lama yang digunakan dalam Materi Pendidikan Agama Islam kegiatan pembelajaran yang

bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Metode ceramah banyak digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suatu pembelajaran. Demikian juga dengan peserta didik, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi yang meliputi pertanyaan terbuka (pertanyaan yang banyak kemungkinan jawaban) dan pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan), serta disajikan dengan cara yang menarik.

Jadi metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menyajikan materi melalui pemecahan masalah, atau melalui

analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan peserta didik bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusias peserta didik untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik peserta didik dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan.

Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan adalah tujuan utama metode ini adalah untuk menjawab pertanyaan, memecahkan suatu permasalahan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana peserta didik melakukan suatu percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri yang dipelajarinya. Dalam metode ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya.

5) Metode Pemberian

Metode pemberian adalah cara mengajar atau penyajian materi

melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan atau sering disebut dengan tugas pekerjaan rumah. Pemberian tugas bisa secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap peserta didik atau kelompok bisa sama dan bisa juga berbeda.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan mempertunjukkan atau memperagakan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi juga dapat dilakukan dengan cara menunjukkan benda baik yang sebenarnya model maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan dari guru.

7) Metode Pemecah Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat digunakan dengan memberikan suatu permasalahan kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulannya.

8) Metode Tutorial

Metode tutorial adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik baik secara kelompok maupun secara perorangan. Metode ini seringkali digunakan, khususnya pada saat peserta didik sudah terlibat dalam kerja kelompok.

h. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang tercakup dalam PAI terdiri dari aspek kesepadanan, aspek keserasian, dan juga aspek keseimbangan. Berikut merupakan beberapa Materi PAI antara lain sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt (hablu minallah)
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia (hablu Minannas)
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (hablu minanafsih)
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam (hablu minal alam).(Muliawan, 2013)

Dalam pengamatan mengenai aspek keserasian, aspek kesepadanan, dan aspek keseimbangan yang berjalan dengan aktivitas praktik diharuskan bagi peserta didik agar dapat focus dalam mempelajari interaksi atau hubungan yang terjadi antara manusia dengan Allah, Manusia dengan sesama manusia, Manusia dengan dirinya sendiri, dan juga Manusia dengan makhluk lain dan alam.

Keempat hubungan tersebut, terkumpul dalam kurikulum yang kebetulan tersusun pada beberapa materi, diantaranya yaitu:

- 1) Al-Quran-Al-Hadits, yang dalam proses penyampaianya menitik beratkan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampakkan dan juga mengamalkan apa yang ada dalam isi kandungan Al-Quran dan Al-Hadits dengan sesuai dan benar.
- 2) Akidah, yang dalam prosesnya menitik beratkan pada kemampuan dalam hal memahami, menguatkan serta, mempertahankan keyakinan, merenungkan, serta meneladani sifat-sifatnya Allah dan

menanamkan nilai-nilai ke-imaan dalam kehidupan bermasyarakat.

- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada proses pelaksanaan dari sikap terpuji dan menjauhi perbuatan yang termasuk dalam akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan akal fikiran untuk menelaah, memahami dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang sesuai dengan tuntunan syariat islam.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada kemampuan mengambil isi materi yang telah disampaikan yang berupa hikmah dari kejadian-kejadian islam yang tertuang dalam sejarah, mengambil contoh berdasarkan amaliyah tokoh-tokoh muslim yang memiliki prestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena keadaan dalam kehidupan sosial, untuk terus melestarikan kebudayaan dan mengembangkan peradaban Islam. (Muliawan, "Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," 2013).

i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan

Agama Islam

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti intelegensi, minat, sikap dan

motivasi.(Mulyasa, 2021)

- 1) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu hasil yang dimiliki.
 - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis yang tergolong faktor eksternal.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh Karena itu, intelegensi, minat, bakat, motivasi adalah faktor- faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik .Faktor eksternal meliputi tiga faktor sosial yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan

masyarakat.(Supriyono, 2020)

Keadaan lingkungan, susana sekitar, iklim dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tida langsung dalam mencapai hasil belajar PAI.

j. Aspek-aspek Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Benyamin S. Blom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives* menyatakan bahwa dalam proses belajar megajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu:

- 1) Aspek Kognitif (pengetahuan) Yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.
- 2) Aspek afektif (sikap) Yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi, penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.
- 3) Aspek psikomotorik (keterampilan) Yaitu pengajaran yang bersifat ketrampilan atau yang menunjukkan gerak (skil). Ketrampilan tangan menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.

Untuk mencapai keberhasilan belajar maka ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Karena dengan penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui kualitas keberprestasian pembelajaran. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seorang peserta didik sebab Setiap

pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas.(Sudjana, 2019)

Menurut Blom dapat dijabarkan lagi dalam bentuk yang lebih operasional yaitu:

1) Aspek Kognitif

a) Kecakapan pengetahuan (*knowledge*)

Mengacu kepada pengetahuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

b) Kecakapan pemahaman (*comprehension*)

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

c) Kecakapan penerapan (*aplication*)

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atayu menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada pemahaman.

d) Kecakapan penguraian

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kepada komponen- komponen atau faktor-faktor penyebabnya dan

mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur atau aturan dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.

e) Kecakapan penilaian

Mengacu kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai- nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

2) Aspek Afektif

a) Kecakapan menerima rangsangan

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

b) Kecakapan merespons

Rangsangan Satu tingkat diatas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.

c) Kecakapan menilai sesuatu

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan oprasiasi”.

d) Kecakapan mengorganisasi nilai

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

3) Aspek Psikomotorik

a) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

b) Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.

c) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

(1) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan

dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

(2) Pengalaman

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakanya dilakukan secara rutin. Pengalamiahannya merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. (Muhammad, 2021)

Dalam aspek ini banyak terjadi proses peniruan tingkah laku, misalnya murid meniru tingkah laku gurunya, kemudian secara bertahap mampu menggunakan tingkah laku itu secara tepat dan berurutan.

k. Kriteria Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar yang diberikan oleh guru tentunya memiliki kriteria yang ditentukan dengan nilai atau batas nilai tertentu seperti angka. Dalam ketentuan sebuah hasil belajar di sebuah pendidikan tentunya memiliki batasan nilai baik minimal dan batas nilai maksimal (KKM). Diterangkan bahwa kriteria hasil belajar PAI siswa adalah sebagai berikut (Mudlofir, 2010):

- 1) Sangat Baik antara 91-100
- 2) Baik antara 81-90
- 3) Cukup antara 71-80

4) Kurang dibawah 70

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa memperluas dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian penulis. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Tesis oleh Dian Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah” Tahun Pelajaran 2018/2019. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Peneliti menyimpulkan: 1) Bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t regresi diperoleh harga $F_{hitung} = 58,36$ harga $F_{tabel} = 3,96$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,36 > 3,96$). Dengan demikian hipotesis dapat diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa kelas VIII terhaap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2018/2019. 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji t regresi di peroleh harga $F_{hitung} = 4,11$ harga $F_{tabel} = 3,96$ sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,11 > 3,96$). Dengan demikian hipotesis dapat diterima yang

menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa kelas VIII terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Punggur tahun pembelajaran 2018/2019. 3) Untuk hipotesis yang ketiga dengan menggunakan uji F regresi diperoleh $F_{reg} = 35,64$ dan diperoleh $F_{5\%} = 3,11$ sehingga $F_{reg} > F_{5\%}$ ($35,64 > 3,11$). Dengan demikian hipotesis dapat diterima dengan menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur tahun pembelajaran 2018/2019.

Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Dian Rahmawati dengan penelitian ini adalah mengenai Hasil Belajar pendidikan agama islam. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis Dian Rahmawati dengan penelitian ini terletak pada efikasi diri, religiusitas siswa yang dimana penelitian ini berfokus Religiusitas siswa.

- b. Tesis oleh Fahmi Aliafi yang berjudul “Pengaruh Startegi Pembelajaran dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa Di SMP N 3, SMP N 4 dan SMP 6 Salatiga Tahun 2021”. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Peneliti menyimpulkan: 1) Strategi Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Relegiusitas Siswa di SMPN 3, SMPN 4, dan SMPN 6 Salatiga. Terbukti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,743 dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $10,928 > 2,002$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. 2) Prestasi Belajar PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Religiusitas Siswa di SMPN 3, SMPN 4, dan SMPN 6 Salatiga. Terbukti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,743 dan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $4.053 > 2,002$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. 3) Strategi Pembelajaran dan Prestasi Belajar PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Religiusitas Siswa di SMPN 3, SMPN 4, dan SMPN 6 Salatiga terbukti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 dan t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $6.618 > 2,002$ (SP) atau $2,144 > 2,002$ (PB) dan dengan nilai signifikansinya masing – masing variabel SP adalah $0,000 < 0,05$ dan PB adalah $0,036 < 0,05$.

Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Fahmi Aliafi dengan penelitian ini adalah mengenai Religiusitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis Fahmi Aliafi dengan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu efikasi diri dan hasil belajar pendidikan agama islam.

- c. Tesis oleh Christiani Sinambela yang berjudul “Hubungan Religiusitas Dan Efikasi Diri Dengan Subjective Well - Being Pada Remaja Di Pusat Pengembangan Anak Martubung”. Program pasca sarjana Universitas Medan Area Medan. Peneliti menyimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan positif antara Religiusitas dengan Subjective Well-Being dengan koefisien korelasi $(R) = 0,583$; $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima dengan sumbangan efektif sebesar 34,9%. Ada hubungan yang signifikan positif antara religiusitas dan Efikasi diri dengan Subjective Well-Being dengan koefisien korelasi $(R) = 0,649$; sig

$<0,05$, maka hipotesis diterima dengan sumbangan efektif kedua variable bebas terhadap variable terikat sebesar 42,1%. Ini berarti ada pengaruh faktor lain sebesar 57,9% terhadap Subjective Well-Being, seperti dukungan sosial, latar belakang budaya, self esteem, tingkat ekonomi, kepribadian dan tingkat pendidikan.

Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Christiani Sinambela dengan penelitian ini adalah mengenai Religiusitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dan efikasi diri. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis Christiani Sinambela dengan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu Subjective Well - Being.

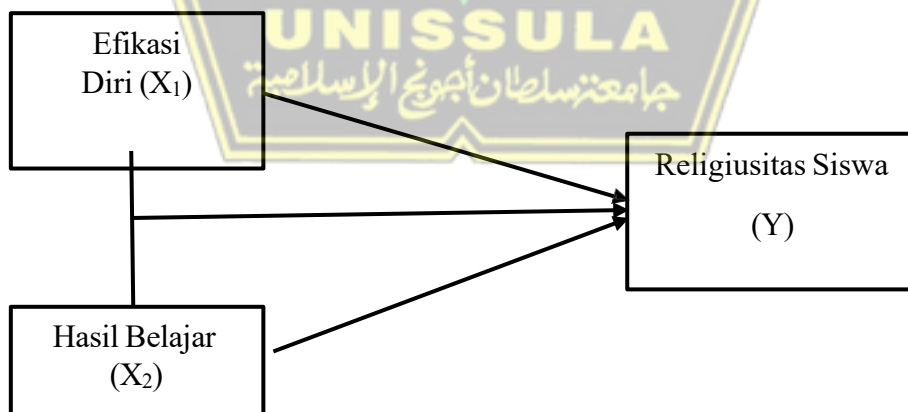
- d. Tesis oleh Siti Laelatul Badriyah yang berjudul “Pengaruh Hasil Belajar Mahfudzat dan Konsep Diri terhadap Religiusitas Siswa Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal”. Yang menyimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial hasil belajar *Mahfūdẓāt* terhadap religiusitas siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal dengan nilai signifikansi P-value variabel hasil belajar *Mahfūdẓāt* sebesar $0,000 < 0,05$, dan memberikan sumbangan efektif sebesar 64.8%. Ada pengaruh konsep diri terhadap religiusitas siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal dengan nilai signifikansi P-Value variabel konsep diri sebesar $0,000 < 0,05$ dan memberikan sumbangan efektif sebesar 24% serta ada pengaruh yang simultan hasil belajar *Mahfūdẓāt* dan konsep diri terhadap religiusitas

siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,05$, berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi diperoleh angka Adjusted R sebesar 0.86,7 atau 86,7% yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif pengaruh variabel independent (hubungan hasil belajar *Mahfūdżāt* dan konsep diri) terhadap variabel religiusitas siswa adalah sebesar 86,7 %. Sedangkan sisanya 13,3 % dipengaruhi variabel lain.

Keterkaitan antara penelitian yang ditulis oleh Siti Laelatul Badriyah dengan penelitian ini adalah mengenai Religiusitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis Siti Laelatul Badriyah dengan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu Pengaruh Hasil belajar Mahfudzat dan Konsep Diri.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka sebagai paradigma dalam penelitian ini adalah:



Keterangan :

- = Variabel
- = Penghubung

Berdasarkan kerangka konseptual diatas menjelaskan bahwa apabila siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan lebih termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dengan konsisten. Dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang baik tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang berkontribusi pada tingkat religiusitas yang lebih tinggi.

Jadi efikasi diri yang tinggi dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan memproses informasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang baik kemudian memperkuat keyakinan dan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data. Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap religiusitas siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak
- H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap religiusitas siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak
- b. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan

Agama Islam terhadap religiusitas siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen

c. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan hasil informasi yang didapatkan secara akurat, faktual, dan sistematis terhadap suatu fenomena berdasarkan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel dan melihat hubungan suatu variabel terhadap variabel lain, khususnya untuk menghimpun data tentang hubungan efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015) Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al- Ma'ruf Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah siswa kelas VII A – VII C.

Tabel 5 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
VII A	36 siswa
VII B	34 siswa
VII C	33 siswa
Jumlah	103 siswa

a. Sampel

Sampel adalah sekumpulan subyek yang diambil dari populasi dan mewakili karakteristik populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu, teknik probability sampling jenis simple random sampling. Teknik jenis ini dipakai untuk menentukan jumlah sampel, tanpa meninjau tingkatan dalam populasi. Rumus Slovin adalah persamaan yang mudah dan pada umumnya digunakan dalam menentukan sampel, dengan batas toleransi yang digunakan sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut (Zamzam, 2018):

$$n = \frac{N}{1+(Ne)^2} = \frac{103}{1+103(0,1)^2} = 29,74$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error margin* (tingkat kesalahan/batas toleransi)

Untuk memudahkan maka pengambilan sampel dibulatkan menjadi 30 siswa dengan ketentuan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
VII A	10 siswa
VII B	10 siswa
VII C	10 siswa
Jumlah	30 siswa

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu

penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor- faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Sedangkan definisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati (observasi). Dengan demikian yang dimaksud dengan definisi oprasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri dari sebuah variabel berupa indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga dapat memberikan suatu kejelasan untuk oprasional pada masing-masing variabel penelitian.

Definisi oprasional merupakan petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel. Judul dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang terdiri dari Variabel X_1 , X_2 dan variabel Y. Adapun bentuk variabelnya penulis rinci di bawah ini:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel) (X)

Variabel bebas atau yang sering disebut variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen (terikat). Sehingga menghasilkan suatu gejala tertentu dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas sebagai berikut:

a. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kompetensi atau kemampuan yang ia miliki untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas atau tindakan yang diperlukan dalam segala situasi dan kondisi. Efikasi diri berhubungan dengan penilaian seseorang

tentang kemampuan sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu

Tabel 7 Kisi-kisi angket Efikasi Diri

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Nomor Pertanyaan
Efikasi Diri	Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kompetensi atau kemampuan yang ia miliki untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas atau tindakan yang diperlukan dalam segala situasi dan kondisi. Efikasi diri berhubungan dengan penilaian seseorang tentang kemampuan sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.	1) Magnitude (Tingkat kesulitan tugas) 2) Strength (kemantapan keyakinan) 3) Generality (Luas bidang perilaku)	1. Saya yakin bisa menjawab semua pertanyaan pada ulangan harian PAI. 2. Saya tidak mudah putus asa jika mendapat nilai PAI yang kurang memuaskan. 3. Saya percaya diri dapat menyelesaikan semua tugas PAI tepat waktu. 4. Saya merasa kemampuan saya dalam PAI sebatas pada materi yang mudah saja. 5. Saya menghindari tugas PAI yang membutuhkan usaha ekstra. 6. Saya dapat mengerjakan soal PAI yang memerlukan penalaran tinggi. 7. Saya sering tidak yakin dengan jawaban saya saat ditanya guru PAI.

			<p>8. Saya yakin dapat mengejar ketertinggalan materi PAI.</p> <p>9. Saya mudah menyerah saat diminta melakukan praktek ibadah.</p> <p>10. Saya yakin mampu mengatasi rasa cemas saat menghadapi ujian praktek.</p> <p>11. Dorongan dari orang lain lebih penting daripada keyakinan diri saya sendiri dalam belajar PAI.</p> <p>12. Saya merasa bahwa saya memahami ajaran PAI lebih baik dari teman sekelas saya.</p> <p>13. Saya tidak perlu mencoba lagi jika sudah gagal dalam praktek sholat.</p> <p>14. Saya tidak punya keraguan sama sekali tentang kemampuan saya di pelajaran PAI</p> <p>15. Saya yakin nilai PAI yang baik akan membawa dampak positif pada nilai saya di</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			mata pelajaran lain.
--	--	--	----------------------

b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk memperoleh data tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ma`ruf Mranggen Demak peneliti menggunakan legger Penilaian Tengah Semester siswa kelas VII tahun pelajaran 2025/2026.

Tabel 8 Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester

No.	Nama	Nilai Pendidikan Agama Islam
1.	Ahmad Diki Ulil Albab	89
2.	Ahmad Munif	84
3.	Ainun Rizki Nazilatul Azizah	87
4.	Anang Dwi Fitrianto	91
5.	Arifwicaksono	86
6.	Cahaya Ika Fitriyani	78
7.	Dwi Ahmad Sukron	75
8.	Elisia Khoirun Nida	86
9.	Intan Amalia Wardhani	79
10.	Irsyadul Mustofa	80
11.	Khilwi Sintia	91
12.	Izzatil Ma`Budiyah Elfath	75
13.	Julyan Bayu Aji Nugroho	79

14.	Keysa Nanda Salik Fawait	83
15.	Lady Happy Wardayanti	90
16.	Lalita Ganda Putri	84
17.	Lazimatusifa	88
18.	Lisvi Valentina	89
19.	Marcel Ainun Najib	82
20.	Muhamad Agus Setyyadi	83
21.	M. Imam Khanafi	77
22.	M. Yuda Amiqul	80
23.	M. Abdul Mujib	94
24.	M. Alvin Ramadhani	89
25.	M. Chusni Mubarak	93
26.	M. Idris Maulana	91
27.	M. Iqbal Rifky Khakim	76
28.	M. Kevin	94
29.	M. Miki Maulal	79
30.	M. Thoriq	89
Total		2541

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat di pengaruhi atau berfungsi sebagai akibat, karena adanya variabel bebas. Dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Religiusitas siswa.

Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 9 Kisi-kisi angket Religiusitas Siswa

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Nomor Pertanyaan
Religiusitas Siswa	Religiusitas Siswa adalah dimensi-dimensi keberagamaan (keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi) yang dimiliki siswa kelas VII SMP, yang menunjukkan sejauh mana mereka menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, diukur melalui lima dimensi religiusitas dari Glock dan Stark.	1) Ideologi 2) Ritualistik 3) Pengalaman 4) Intelektual 5) Konsekuensial	1. Saya yakin bahwa Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber hukum utama dalam Islam. 2. Saya selalu menyempatkan diri membaca Al-Qur'an setiap hari. 3. Saya sering merasa tersentuh/terharu ketika mendengar khutbah atau ceramah agama. 4. Saya berusaha menjaga perkataan agar tidak menyakiti perasaan orang lain. 5. Saya terkadang ragu tentang adanya hari kiamat. 6. Saya merasa biasa saja dan tidak ada pengaruh emosional

			<p>setelah beribadah.</p> <p>7. Saya berusaha mengembalikan barang yang saya temukan tanpa sepengetahuan pemiliknya.</p> <p>8. Saya yakin bahwa semua rezeki datangnya dari Allah SWT.</p> <p>9. Saya sering menunda-nunda waktu salat wajib hingga mepet.</p> <p>10. Saya sering menunda-nunda waktu salat wajib hingga mepet.</p> <p>11. Saya merasa jauh dari Tuhan ketika saya melakukan kesalahan.</p> <p>12. Saya sering memikirkan cara agar saya bisa menjadi pribadi yang lebih saleh/salihah.</p> <p>13. Saya merasa bahwa Tuhan selalu mengawasi semua perilaku saya, baik yang terlihat maupun tidak.</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



			<p>14. Saya sering berinteraksi dan berdiskusi dengan orang yang lebih paham agama.</p> <p>15. Saya berpendapat bahwa agama adalah urusan pribadi dan tidak perlu dicampuri oleh orang lain.</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang digunakan adalah SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen, Demak yang berlokasi di JL Raya Candisari No. 02, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 oktober 2025.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam pengumpulan data yang menentukan keberhasilan penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat keadaan yang ditemukan pada objek- objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik yang berkaitan dengan efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa kelas VII SMP

Islam terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.

2. Angket

Angket merupakan sebuah pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Angket tertutup yaitu sebuah pernyataan dengan memilih jawaban singkat atau memilih jawaban dari beberapa pernyataan yang telah disediakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui literatur berupa dokumen/arsip dan buku-buku untuk studi kepustakaan penelitian. Data yang diambil berdasarkan arsip-arsip milik sekolah dan beberapa hal yang mendukung penelitian di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mempermudah dalam menganalisis peneliti mengaplikasikan analisis dengan windows SPSS. SPSS merupakan software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows. Beberapa jenis uji analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut(Ghozali, 2020):

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian. Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah. Uji validitas melibatkan perhitungan

korelasi antara item-item dalam instrumen. Nilai korelasi dihitung menggunakan rumus *Product Moment Person*. Jika korelasi item total terkorelasi (r-hitung) lebih besar dari nilai (r-tabel), maka instrumen dianggap valid. Berikut hasil uji validitas instrumen dari masing-masing variabel yang bisa di jelaskan sebagai berikut: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung, (2015): 172.

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
ED_1	0,520	0,361	Valid
ED_2	0,642	0,361	Valid
ED_3	0,518	0,361	Valid
ED_4	0,609	0,361	Valid
ED_5	0,577	0,361	Valid
ED_6	0,485	0,361	Valid
ED_7	0,590	0,361	Valid
ED_8	0,610	0,361	Valid
ED_9	0,592	0,361	Valid
ED_10	0,536	0,361	Valid
ED_11	0,612	0,361	Valid
ED_12	0,506	0,361	Valid
ED_13	0,609	0,361	Valid
ED_14	0,578	0,361	Valid
ED_15	0,568	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas di atas dapat dikatakan bahwa kuesioner yang berjumlah 15 item soal dalam penelitian Hubungan Efikasi Diri Siswa Terhadap Religiusitas Siswa adalah valid. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5%. Suatu instrumen dikatakan valid apabila *Pearson Correlation* terhadap skor total di atas 0,361.

Tabel 11 Hasil Uji Validitas Religiusitas Siswa

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
ED_1	0,673	0,361	Valid
ED_2	0,683	0,361	Valid
ED_3	0,609	0,361	Valid
ED_4	0,542	0,361	Valid
ED_5	0,510	0,361	Valid
ED_6	0,526	0,361	Valid
ED_7	0,554	0,361	Valid
ED_8	0,738	0,361	Valid
ED_9	0,539	0,361	Valid
ED_10	0,529	0,361	Valid
ED_11	0,609	0,361	Valid
ED_12	0,584	0,361	Valid
ED_13	0,688	0,361	Valid
ED_14	0,594	0,361	Valid

ED_15	0,528	0,361	Valid
-------	-------	-------	-------

Dari hasil uji validitas di atas dapat dikatakan bahwa kuesioner yang berjumlah 15 item soal dalam penelitian Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak adalah valid. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5%. Suatu instrumen dikatakan valid apabila *Pearson Correlation* terhadap skor total di atas 0,361.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengumpulkan data dari suatu instrument dengan menghasilkan kecukupan instrumen yang dapat dipercaya dengan baik. jika suatu instrument sudah dipercaya dan reliabel maka kan menghasilkan daya yang dapat dipercaya juga. Dalam uji reliabilitas ini apabila mendapatkan data yang memang benar sesuai kenyataan, maka dengan berapa kali pun diuji, hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama pada semua item soal dalam kuesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah:(Sugiyono, 2015)

- a. Jika nilai *Cronbach`s Alpha* $>$ 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *Cronbach`s Alpha* $<$ 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen dari masing-masing variabel yang bisa di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	15

Uji reliabilitas yang bertujuan untuk untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach's alpha*. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian efikasi diri di SMP Islam Terpadu Al'Ma`ruf Mranggen Demak menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,847 yang lebih besar dari 0,60 ($0,847 > 0,60$), sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

Selain uji validitas dan reliabilitas data yang baik digunakan dalam model analisi regresi

Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	15

Uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat

ukur dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach's alpha*. Apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al'Ma'ruf Mranggen Demak menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,860 yang lebih besar dari 0,60 ($0,860 > 0,60$), sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel menunjukkan uji reliabilitasnya sebesar 0,847 variabel efikasi diri dan 0,860 variabel religiusitas siswa (Y). Sehingga bisa dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,60 dan dinyatakan termasuk reliabel.

Selain uji validitas dan uji reliabilitas, data yang baik digunakan dalam model analisis regresi adalah data yang terbebas dari asumsi klasik. Adapun pengujian data asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang normalitas distribusi data. Asumsi yang dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, maksudnya adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Hal ini dapat dilihat dari grafik PP plots dan juga Kolmogorov-smirnov pada program SPSS.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Hal ini bisa dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan koefisien korelasi antar variabel. Jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1, maka tidak multikolinearitas.

3. Uji heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah varian dari satu residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varian dari residual. Gejala yang tidak sama ini disebut gejala heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran varians residual (Santosa, 2005). Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah varians dari residual tidak konstan. Hal ini dapat dilihat dari *scatterplot* dan tidak boleh ada pola tertentu dalam penyebaran titik-titik data.

3.7 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menguji dan mengetahui ada tidaknya hubungan efikasi diri dan hasil belajar pendidikan agama islam terhadap religiusitas siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al-

Ma`ruf Mranggen Demak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari 2 variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independent yaitu efikasi diri dan hasil belajar pendidikan agama islam terhadap variabel dependen yaitu religiusitas siswa. Dalam penelitian pengolahan data dengan menggunakan analisis kuantitatif, sebagai berikut (Husein, 2000);

1. Analisis regresi berganda

Metode analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan 2 prediktor, karena terdiri dari 2 variabel independent (X_1 dan X_2) dan 1 variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang dipergunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan dari lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu antara efikasi diri dan hasil belajar pendidikan agama islam terhadap variabel dependen yaitu religiusitas siswa (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah SPSS.

2. Analisis Uji Hipotesis

- a. Uji Simultan

Untuk menguji secara simultan (Bersama-sama) yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F. Uji F digunakan untuk menunjukkan

seberapa jauh hubungan semua variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, uji F berfungsi mengukur seberapa jauh variabel efikasi diri dan hasil belajar pendidikan agama islam terhadap variabel dependen yaitu religiusitas siswa.

b. Uji Parsial

Untuk menguji hipotesis secara parsial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel independent (Ghozali, 2005).

c. Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2013) Secara pokok, koefisien determinasi mengukur sejauh mana model memiliki kapabilitas untuk menjelaskan variasi dalam variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang rendah mengindikasikan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Ketika nilai mendekati satu, ini menandakan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi dalam variabel dependen.

BAB 4

Hubungan Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Pada bab ini peneliti akan memberikan gambaran umum sekolah yang diteliti, dan menganalisis data berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden, yang sebelumnya dibahas pada bab III tentang efikasi diri, hasil belajar PAI, dan religiusitas siswa. Tujuan analisis ini yaitu untuk mengetahui adalah Hubungan Dari Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Dalam hal ini peneliti akan mengkorelasikan data dari hasil angket. Angket yang diberikan kepada siswa tentang Hubungan Dari Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak, yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan alternatif jawaban yang menggunakan 4 kode SS, S, TS, dan STS.

4.1 Gambaran Umum SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak

1. Sejarah Beridirinya SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak

SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf merupakan sekolah tingkat menengah pertama swasta yang berlokasi di Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, Kami didirikan pada tahun 2010 oleh Yayasan

Pendidikan Islam Al-Ma'ruf. sampai saat ini (tahun 2025), kami sudah meluluskan sebanyak 11 angkatan.

Prinsip kami dalam melakukan kegiatan pendidikan bagi peserta didik adalah mengedepankan kedisiplinan dan pendidikan agama yang modern serta menyenangkan anak, karena pada dasarnya pendidikan adalah hal yang menyenangkan.

Program yang kami unggulkan bagi putra putri kami adalah:

1. Sholat Dhuha berjamaah (senin-kamis)
2. Kelas Tahfidz (Menghafal Al-Quran)
3. Kelas Ber AC
4. Literasi 10 Al-Quran 10 menit sebelum Pelajaran
5. Ziarah Makan Sesepeuh Desa yang di pimpin secara bergiliran oleh siswa (pada hari sabtu)
6. Tes Berbasis Komputer/Online
7. Extra Sepak Bola
8. Extra Mahir Komputer
9. Extra Bola Volly
10. Kedisiplinan dan kepedulian Guru
11. Sekolah terintergrasi dengan Pondok
12. Biaya sangat terjangkau oleh masyarakat
13. Apresiasi bagi siswa-siswi berprestasi

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi sekolah

Terampil dan Berbudi Pekerti Luhur Berdasarkan pada IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi sekolah

- Melaksanakan KBM yang efektif dan efisien dalam suasana yang demokratis dan kondusif
- Menumbuhkan semangat berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- mengadakan pelatihan agar peserta didik terampil dalam minat dan bakatnya
- menumbuhkan semangat dan rasa setia kawan antara peserta didik, guru dan karyawan

3. Struktur Organisasi

SMPIT Al-Ma`ruf merupakan sekolah berbasis islam dibawah naungan yayasan Al-Ma`ruf dimana dalam penanganan kepentingan ditangani olehnya. Adapun pelaksanaan kepentinga melalui kepala sekolah dan pihak-pihak terkait, adapun struktur organisasi SMPIT Al-Ma`ruf sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan : Abah Masrur Kholil
2. Kepala Sekolah : Abdul Wahib
3. Wakil Kepala sekolah: Teguh Agung nugroho
4. Kepala Labolatorium: Roba`i
5. Kepala Tata Usaha : Zainul Fuadi
6. Wali Kelas VII A : Anton Sutiyono
7. Wali Kelas VII B : Abdul Rokhman

8. Wali Kelas VII C : Kusni Mubarok
9. Wali Kelas VIII A : Puji Lestari
10. Wali Kelas VIII B : Safikin
11. Wali Kelas VIII C : Abdul Rozak
12. Wali Kelas IX A : Ainun Jariyah
13. Wali Kelas IX B : Kismiyati
14. Guru Tahfidz : Kurnia Aji Nuryanti
15. Guru Tahfidz : Nelly Fitriana
16. Guru Tahfidz : Fina Mawaddah Annur

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Lembaga pendidikan harus memiliki dua unsur pokok dalam proses pendidikan serta pengajaran yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun pengajar di SMPIT Al-Ma`ruf Mranggen Demak sebagai berikut:

Tabel 14 Keadaan Jumlah Pendidik

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Abdul Wahib	Laki-laki	Kepala Sekolah
2.	Teguh Agung nugroho	Laki-laki	Wakil Kepala Sekolah
3.	Anton Sutiyono	Laki-laki	Guru Mapel
4.	Abdul Rokhman	Laki-laki	Guru Mapel
5.	Kusni Mubarok	Laki-laki	Guru Mapel
6.	Abdul Rozak	Laki-laki	Guru Mapel
7.	Safikin	Laki-laki	Guru Mapel

8.	Puji Lestari	Perempuan	Guru Mapel
9.	Ainun Jariyah	Perempuan	Guru Mapel
10.	Kismiyati	Perempuan	Guru Mapel
11.	Kurnia Aji Nuryanti	Perempuan	Guru Tahfidz
12.	Nelly Fitriana	Perempuan	Guru Tahfidz
13.	Fina Mawaddah Annur	Perempuan	Guru Tahfidz

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SMPIT Al-Ma`ruf Mranggen Demak tidak hanya di daerah Candisari saja akan tetapi menyeluruh sampai ke kecamatan Mranggen dan bahkan ada juga yang dari luar kecamatan adapun data peserta didik adalah sebagai berikut:



Tabel 15 Keadaan Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII A	36
2.	VII B	34
3.	VII C	33
4.	VIII A	30
5.	VIII B	28
6.	VIII C	29
7.	IX A	38
8.	IX B	39
	Jumlah	267

4.2 Deskriptif Data

Deskripsi data menyajikan informasi nilai maksimum, nilai minimum, modus, median serta mean. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Efikasi Diri terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Untuk memperoleh data yang akurat dengan Efikasi Diri, maka disebarkan angket sebanyak 15 butir pernyataan kepada responden. Adapun standar yang digunakan dalam penilaian, peneliti memberikan kriteria nilai dari alternatif jawaban dari siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Jawaban SS memperoleh skor 4, dengan predikat Sangat Setuju

Jawaban S memperoleh skor 3, dengan predikat Setuju

Jawaban TS memperoleh skor 2, dengan predikat Tidak Setuju

Jawaban STS memperoleh skor 1, dengan predikat Sangat Tidak Setuju

Untuk mengetahui efikasi diri langkah yang digunakan yaitu dengan menjumlah skor masing-masing responden dan 15 butir pernyataan tersebut, lalu nilai dari responden masing-masing jawaban dibagi jumlah pernyataan. Untuk lebih jelasnya mengenai efikasi diri di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16 Penyajian Data Efikasi Diri

No	Nama	Jawaban				Skor				Jumlah
		SS	S	TS	STS	4	3	2	1	
1	Ahmad Diki Ulil Albab	2	8	3	2	8	24	6	2	40
2	Ahmad Munif	4	4	4	3	16	12	8	3	39
3	Ainun Rizki Nazilatul Azizah	7	4	4	0	28	12	8	0	48
4	Anang Dwi Fitrianto	4	6	2	3	16	18	4	3	41
5	Arifwicaksono	4	8	3	0	16	24	6	0	46
6	Cahaya Ika Fitriyani	1	7	4	3	4	21	8	3	36
7	Dwi Ahmad Sukron	3	4	5	3	12	12	10	3	37
8	Elisia Khoirun Nida	1	7	4	3	4	21	8	3	36
9	Intan Amalia Wardhani	1	7	7	0	4	21	14	0	39
10	Irsyadul Mustofa	6	3	1	5	24	9	2	5	40
11	Khilwi Sintia	3	5	7	0	12	15	14	0	41
12	Izzatil	4	5	4	2	16	15	8	2	41

	Ma`Budiyah Elfath									
13	Julyan Bayu Aji Nugroho	1	9	5	0	4	27	10	0	41
14	Keysa Nanda Salik Fawait	7	5	2	1	28	15	4	1	48
15	Lady Happy Wardayanti	4	3	4	4	16	9	8	4	37
16	Lalita Ganda Putri	2	5	2	6	8	15	4	6	33
17	Lazimatusifa	7	8	0	0	28	24	0	0	52
18	Lisvi Valentina	3	5	1	6	12	15	2	6	35
19	Marcel Ainun Najib	0	1	9	5	0	3	18	5	26
20	Muhamad Agus Setyyadi	5	5	3	2	20	15	6	2	43
21	M. Imam Khanafi	0	2	4	9	0	6	8	9	23
22	M. Yuda Amiqul	7	6	2	0	28	18	4	0	50
23	M. Abdul Mujib	9	4	1	1	36	12	2	1	51
24	M. Alvin Ramadhani	9	2	1	3	36	6	2	3	47
25	M. Chusni Mubarok	3	5	7	0	12	15	14	0	41
26	M. Idris Maulana	8	7	0	0	32	21	0	0	53
27	M. Iqbal Rifky Khakim	2	6	5	2	8	18	10	2	38
28	M. Kevin	0	1	3	11	0	3	8	10	21
29	M. Miki Maulal	1	1	7	6	4	3	14	6	27
30	M. Thoriq	7	4	2	2	28	12	4	2	46
Jumlah Total										1196

Tabel 17 Diskripsi Statistik X₁

Statistics

EFIKASI DIRI		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		39.83
Median		40.50
Mode		41
Minimum		20
Maximum		53

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Efikasi Diri berjumlah 30, dengan hasil nilai mean sebesar 39.83, nilai median sebesar 40.50, nilai mode sebesar 41, nilai minimum sebesar 20, dan nilai maksimum sebesar 53. Perolehan skor Efikasi Diri tersebut, selanjutnya untuk mengklasifikasikan efikasi diri menjadi baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali maka peneliti mencari interval terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{R \text{ (range)}}{\text{jumlah iterval}}$$

Keterangan :

I = Interval

R (range) = nilai tertinggi - nilai terendah

Adapun jika dimasukkan rumus adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{R \text{ (range)}}{\text{jumlah iterval}} \\ &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah iterval}} \end{aligned}$$

$$= \frac{60 - 21}{4}$$

$$= \frac{39}{4} = 9,75 \text{ maka dibulatkan menjadi } 10$$

Jadi lebar interval adalah 4. Maka data interval sikap belajar siswa sebagai berikut :

51 – 60 dengan klasifikasi baik sekali (A)

41 – 50 dengan klasifikasi baik (B)

31 – 40 dengan klasifikasi kurang (C)

21 – 30 dengan klasifikasi sangat kurang (D)

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18 Distribusi Frekuensi dan Presentase Efikasi Diri

No.	Interval	X	F	XF	Presentase	Keterangan
1.	51 – 60	56	3	168	10%	Baik Sekali
2.	41 – 50	46	12	552	40%	Baik
3.	31 – 40	36	11	396	37%	Kurang
4.	21 – 30	26	4	104	13%	Sangat Kurang
		164	30	1.220	100%	

Rumus presentase yang digunakan untuk menghitung total presentase dari masing-masing jawaban:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

Berdasarkan tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden 30 orang yang menjadi sampel mempunyai pernyataan mengenai efikasi diri yang berbeda-beda. Untuk lebih rinci peneliti jelaskan di bawah ini:

- 1) Responden yang memperoleh skor 51 - 60 sebanyak 3 orang dengan presentase 10%.
- 2) Responden yang memperoleh skor 41 - 50 sebanyak 12 orang dengan presentase 40%.
- 3) Responden yang memperoleh skor 31 - 40 sebanyak 11 orang dengan presentase 37%.
- 4) Responden yang memperoleh skor 21 - 30 sebanyak 4 orang dengan presentase 13%.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Untuk memperoleh data tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ma'ruf Mranggen Demak peneliti menggunakan legger Penilaian Tengah Semester siswa kelas VII tahun pelajaran 2025/2026.

Tabel 19 Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester

No.	Nama	Nilai Pendidikan Agama Islam
1.	Ahmad Diki Ulil Albab	89

2.	Ahmad Munif	84
3.	Ainun Rizki Nazilatul Azizah	87
4.	Anang Dwi Fitrianto	91
5.	Arifwicaksono	86
6.	Cahaya Ika Fitriyani	78
7.	Dwi Ahmad Sukron	75
8.	Elisia Khoirun Nida	86
9.	Intan Amalia Wardhani	79
10.	Irsyadul Mustofa	80
11.	Khilwi Sintia	91
12.	Izzatil Ma`Budiyah Elfath	75
13.	Julyan Bayu Aji Nugroho	79
14.	Keysa Nanda Salik Fawait	83
15.	Lady Happy Wardayanti	90
16.	Lalita Ganda Putri	84
17.	Lazimatusifa	88
18.	Lisvi Valentina	89
19.	Marcel Ainun Najib	82
20.	Muhamad Agus Setyyadi	83
21.	M. Imam Khanafi	77
22.	M. Yuda Amiqul	80
23.	M. Abdul Mujib	94

24.	M. Alvin Ramadhani	89
25.	M. Chusni Mubarak	93
26.	M. Idris Maulana	91
27.	M. Ikbal Rifky Khakim	76
28.	M. Kevin	94
29.	M. Miki Maulal	79
30.	M. Thoriq	89
Total		2541

Tabel 20 Diskripsi Statistik X₂
Statistics

HASIL BELAJAR PAI		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		84.70
Median		85.00
Mode		89
Minimum		75
Maximum		94

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Hasil Belajar PAI berjumlah 30, dengan hasil nilai mean sebesar 84.70, nilai median sebesar 85.00, nilai mode sebesar 89, nilai minimum sebesar 75, dan nilai maksimum sebesar 94. Perolehan skor Hasil Belajar PAI tersebut, selanjutnya untuk mengklasifikasikan Hasil Belajar PAI menjadi baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali maka peneliti mencari interval terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 21 kategori Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester

Nilai	Predikat	Keterangan
91 – 100	A	Sangat baik
80 – 90	B	Baik
75 – 79	C	Cukup
64 – 74	D	Kurang
< 64	E	Tidak lulus

Setelah diketahui nilai kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, tidak lulus. Maka akan diketahui hasilnya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Maka analisis hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VII di SMP Islam Terapdu Al-Ma`ruf Mranggen Demak sebagai berikut:

**Tabel 22 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Pendidikan
Agama Islam Kelas VII**

Nilai	Frekuensi	Kategori	Prosentase
91 – 100	6	Baik Sekali	20%
80 – 90	17	Baik	57%
75 – 79	7	Cukup	23%
64 – 74	0	Kurang	0%
< 64	0	Tidak lulus	0%
Total			100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari sebagian peserta didik yang menjadi sampel penelitian berjumlah 30, tergolong hasil belajarnya “Baik Sekali” ada 6 peserta didik (20%), yang hasil belajarnya “Baik” ada 17 peserta didik (57%), yang hasil belajarnya “Cukup” ada 7 peserta didik (23%), yang hasil belajarnya “Kurang” tidak ada. Dan yang hasil belajarnya “ Tidak Lulus” juga tidak ada. Maka dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak adala “Baik”.

3. Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf mranggen Demak

Untuk memperoleh data yang akurat dengan Religiliutas siswa. Maka disebarkan angket sebanyak 15 butir pernyataan kepada responden. Adapun standar yang digunakan dalam penilaian, peneliti memberikan

kriteria nilai dari alternatif jawaban dari siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Jawaban SS memperoleh skor 4 , dengan predikat Sangat Setuju

Jawaban S memperoleh skor 3 , dengan predikat Setuju

Jawaban TS memperoleh skor 2 , dengan predikat Tidak Setuju

Jawaban STS memperoleh skor 1 , dengan predikat Sangat Tidak Setuju

Untuk mengetahui religiusitas siswa langkah yang digunakan yaitu dengan menjumlah skor masing-masing responden dan 15 butir pernyataan tersebut, lalu nilai dari responden dari masing-masing jawaban dibagi jumlah pernyataan. Untuk lebih jelasnya mengenai religiusitas siswa di Smp islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23 Penyajian Data Religiusitas Siswa

No	Nama	Jawaban				Skor				Jumlah
		SS	S	TS	STS	4	3	2	1	
1	Ahmad Setia Nugroho	4	9	2	0	16	27	4	0	47
2	Muhammad Aqil Ilham	9	3	3	0	36	9	6	0	51
3	Adrian Putra P.	3	8	3	1	12	24	6	1	43
4	Ahmat Nova Ariski	9	5	0	1	36	15	0	1	52
5	Muhammad Lukman Khafid	8	5	2	0	32	15	4	0	51
6	Agfi Febriko	5	5	4	1	20	15	8	1	44
7	Fikri Aditya Saputra	2	8	5	0	8	24	10	0	42
8	Muhamad Riski Hidayat	4	8	3	0	16	24	6	0	46
9	Ananda Tri Wibowo	2	9	2	2	8	27	4	2	41

10	Fahmi Abdullah	9	4	2	0	36	12	4	0	52
11	Muhammad Wildan Rafif	8	5	1	1	32	15	2	1	50
12	Ali Masudi	5	7	2	1	20	21	4	1	46
13	Ahmad Jhoko Saputro	10	2	3	0	40	6	6	0	52
14	Alfi Mubarak	11	2	2	0	44	6	4	0	54
15	Muhammad Fano Febriawan	3	7	2	3	12	21	4	3	40
16	Ahmad Munif Azzuhri	6	6	3	0	24	18	6	0	48
17	Harirotul Zakiyah	5	5	2	3	20	15	4	3	42
18	Adinda Puntri Rahayu	6	4	3	2	24	12	6	2	44
19	Anggy Maytrista	4	4	3	4	16	12	6	4	38
20	Izza Khairunnisa	2	7	2	4	8	21	4	4	37
21	Fika Choirun Nisa	8	6	0	1	32	18	0	1	51
22	Aqila Nazwa Arda Fiani	1	6	1	7	4	18	2	7	31
23	Ilfiana Marsa Niswah	11	3	1	0	44	9	2	0	55
24	Faralin Agil Elia Putri	10	4	1	0	40	12	2	0	54
25	Prista Meysa	1	2	2	10	4	6	4	10	24
26	Elsa Duwi Ananda	8	5	2	0	32	15	4	0	51
27	Dewi Sekar Sari	11	2	1	1	44	6	2	1	53
28	Dara Dwi Ariyani	5	3	3	4	20	9	6	4	39
29	Amirna Nur Layla	0	4	2	9	0	12	4	9	25
30	Adelia Lailatus Syifah	11	2	1	1	44	6	2	1	53
Jumlah Total										1356

Tabel 24 Deskripsi Statistik (Y)

Statistics

RELIGIUSITAS SISWA		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		45.20
Median		46.50
Mode		51
Minimum		24
Maximum		55

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Religiusitas Siswa berjumlah 30, dengan hasil nilai mean sebesar 45.200, nilai median sebesar 46.50, nilai mode sebesar 51, nilai minimum sebesar 24, dan nilai maksimum sebesar 55. Perolehan skor Religiusitas Siswa tersebut, selanjutnya untuk mengklasifikasikan Religiusitas Siswa menjadi baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali maka peneliti mencari interval terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{R \text{ (range)}}{\text{jumlah iterval}}$$

Keterangan :

I = Interval

R (range) = nilai tertinggi -nilai terendah

Adapun jika dimasukkan rumus adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{R \text{ (range)}}{\text{jumlah iterval}}$$
$$= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah iterval}}$$

$$= \frac{60 - 24}{4}$$

$$= \frac{36}{4} = 9$$

Jadi lebar interval adalah 9. Maka data interval religiusitas siswa sebagai berikut :

52 – 60 dengan klasifikasi baik sekali (A)

43 – 51 dengan klasifikasi baik (B)

34 – 42 dengan klasifikasi kurang (C)

25 – 33 dengan klasifikasi sangat kurang (D)

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25 Distribusi Frekuensi dan Presentase Religiusitas Siswa

No.	Interval	X	F	XF	Presentase	Keterangan
1.	52 – 60	56	8	448	27%	Baik Sekali
2.	43 – 51	47	12	564	40%	Baik
3.	34 – 42	38	7	266	23%	Kurang
4.	25 – 33	29	3	87	10%	Sangat Kurang
		170	30	1.365	100%	

Rumus presentase yang digunakan untuk menghitung total presentase dari masing-masing jawaban:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

Berdasarkan tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden 30 orang yang menjadi sampel mempunyai pernyataan mengenai efikasi diri siswa yang berbeda-beda. Untuk lebih rinci peneliti jelaskan di bawah ini:

- 1) Responden yang memperoleh skor 52 - 60 sebanyak 8 orang dengan presentase 27%.
- 2) Responden yang memperoleh skor 43 - 51 sebanyak 12 orang dengan presentase 40%.
- 3) Responden yang memperoleh skor 34 - 42 sebanyak 7 orang dengan presentase 23%.
- 4) Responden yang memperoleh skor 23 - 33 sebanyak 3 orang dengan presentase 10%.

4.3 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Dalam rangkaian penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas terhadap variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah kedua variabel tersebut memiliki distribusi yang mengikuti pola normal. Uji normalitas bisa diketahui menggunakan hasil uji kolmogorov-smirnov. Sebagaimana table berikut:

Tabel 26 Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.90789181
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.126
	Negative	-.152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pengujian one-sampel Kolmogrov-Smirnov test diperoleh nilai p-value sebesar 0,76 ($> 0,05$) sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat atau tidak pelanggaran terhadap asumsi klasik multikolinearitas, yang menunjukkan adanya keterkaitan linear antara variabel independen dalam model regresi. Persyaratan penting dalam regresi adalah absennya multikolinearitas. Menurut Ghozali pada tahun 2006, umumnya jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) melebihi 10, maka variabel tersebut menghadapi masalah multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagaimana table berikut.

Tabel 27 Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.976	22.030		1.633	.114		
	EFIKASI DIRI	.286	.190	.286	1.504	.144	.940	1.063
	HASIL BELAJAR PAI	-.025	.266	-.018	-.096	.925	.940	1.063

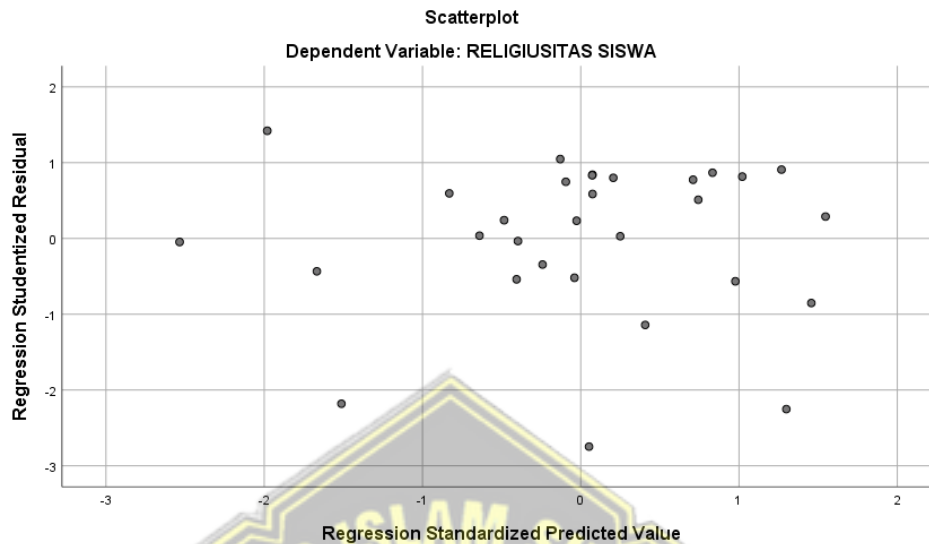
a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

Berdasarkan tabel diatas bahwa VIF kedua variabel bebas yaitu efikasi diri dan hasil belajar sebesar 1,063 yang artinya lebih kecil dari 10 . jadi dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedasitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedasita. Untuk mengetahui Uji heteroskedasitas ini dengan melihat grafik plot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2005). Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat sebgaimana grafik berikut:

Tabel 28 Hasil Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, yang artinya homoskedastisitas.

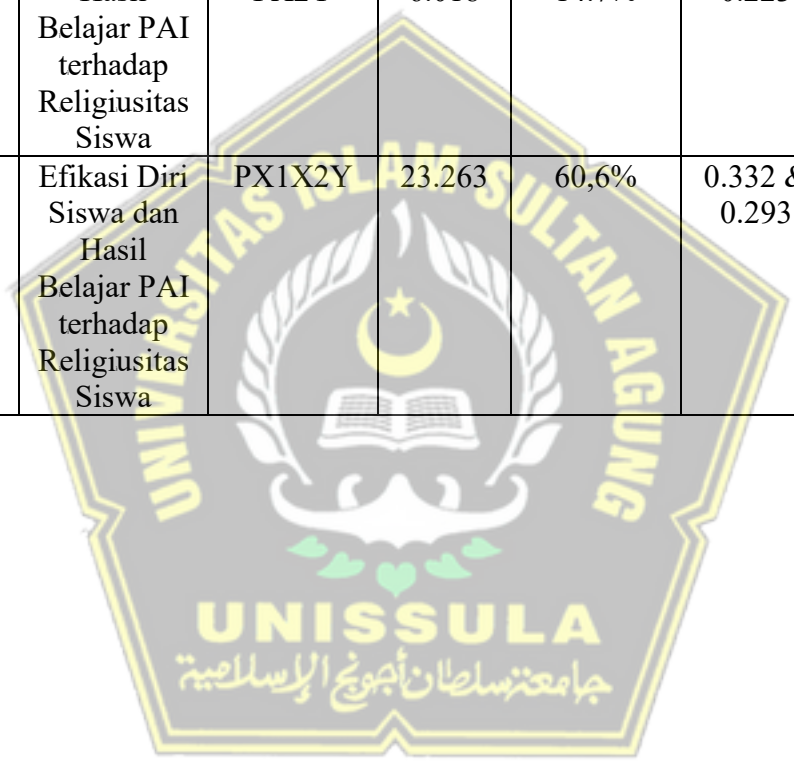
4.4 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana dan regresi berganda dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Rangkuman hasil secara singkat disajikan dalam tabel dan diagram jalur di halaman berikut ini:

Tabel 29

Koefisien jalur (p) variabel independent terhadap variabel dependen

No	Hubungan antar variabel	Lambang	F hitung	Adjusted R	Konstanta	Kesimpulan
1	Efikasi Diri terhadap Religiusitas Siswa	PXIY	14.362	31.5%	0.281	Signifikan
2	Hasil Belajar PAI terhadap Religiusitas Siswa	PX2Y	6.018	14.7%	0.223	Signifikan
3	Efikasi Diri Siswa dan Hasil Belajar PAI terhadap Religiusitas Siswa	PX1X2Y	23.263	60,6%	0.332 & 0.293	Signifikan



Gambar

Diagram Jalur dan Koeffiesien Jalur (p) Variabe Independent terhadap Variabel dependen

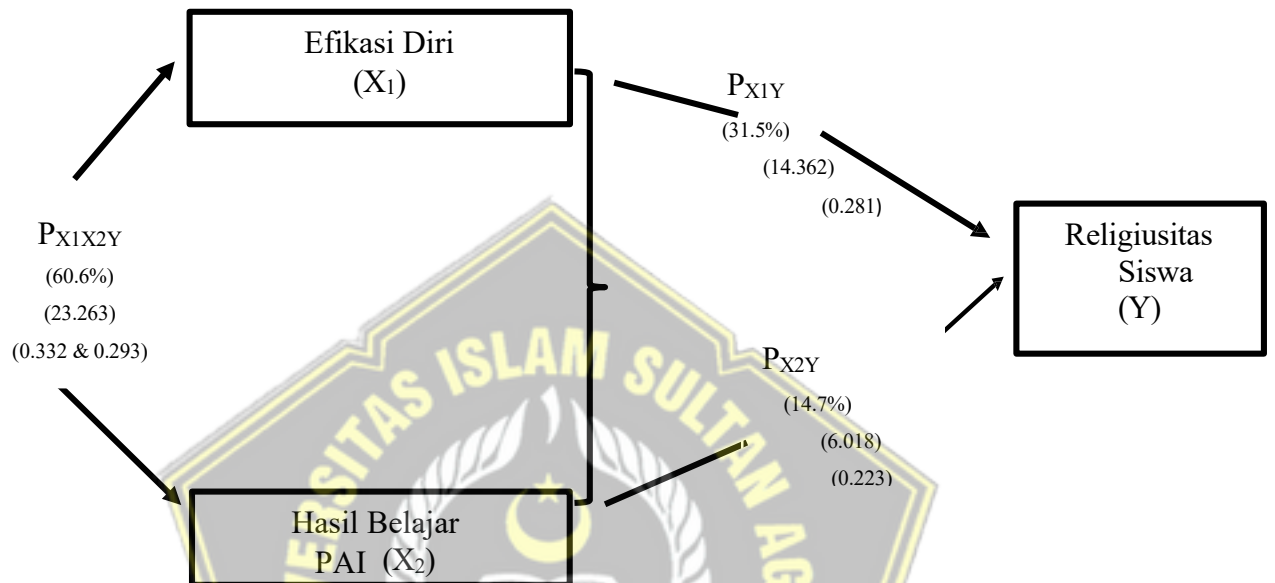


Diagram diatas memperlihatkan arah hubungan masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hubungan Efikasi Diri terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak

Dalam penelitian ini yaitu hubungan efikasi diri terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Tabel 30 Anova X₁ terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.678	1	156.678	14.362	.001 ^b
	Residual	305.465	28	10.909		
	Total	462.143	29			

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA

b. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji anova efikasi diri terhadap religiusitas siswa dapat dijelaskan bahwa hasil analisis diperoleh nilai sig $0,001 < 0,05$ dan nilai F_{Hitung} 14.362 lebih besar dari F_{table} 4,196. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil terdapat hubungan efikasi diri terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Tabel 31 Koefisien Determinasi X₁ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.315	3.303

a. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI

Ha1 Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas diperoleh angka Adjusted R Square 0.315. dari tabel tersebut diperoleh data bahwa 0.315 atau 31.5% yang menunjukkan bahwa presentase sumbangan efektif hubungan variabel independent hubungan efikasi diri terhadap religiusitas siswa adalah sebesar 31.5%. sedangkan kan sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 32 Uji Analisis Coefficients Regresi Linier sederhana X_1 dan Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	33.995	3.018		11.266	.000
	EFIKASI DIRI	.281	.074	.582	3.790	.001

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 33.995 dapat diartikan bahwa apabila efikasi diri siswa bernilai 0, maka religiusitas memiliki nilai 33.995. dengan asumsi penambahan pada koefisien regresi variabel efikasi diri sebesar 0.281 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan efikasi diri (X_1) maka akan menaikkan religiusitas siswa sebesar 0.281.

2. Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak

Ha2 dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.

Tabel 33 Anova X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.751	1	81.751	6.018	.021 ^b
	Residual	380.392	28	13.585		
	Total	462.143	29			

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA

b. Predictors: (Constant), HASIL BELAJAR PAI

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji anova hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa dapat dijelaskan bahwa hasil analisis diperoleh nilai sig $0.021 < 0,05$ dan nilai F hitung 6.018 lebih besar dari F table 4.196. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan hasil terdapat hubungan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak.

Tabel 34 Koefisien Determinasi X2 terhadap Y

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.421 ^a	.177	.147	3.686

a. Predictors: (Constant), HASIL BELAJAR PAI

Berdasarkan tabel tentang koefisien determinasi di atas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0.147. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa 0.147 atau 14.7% yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif hubungan variabel independent hubungan hasil belajar PAI terhadap variabel religiusitas siswa adalah sebesar 14.7% sedangkan siswanya

85.3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 35 Uji Analisis Coefficients Regresi Linier Sederhana X2 dan Y

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.125	7.744		8.281	.000
	HASIL BELAJAR PAI	-.223	.091	-.421	-2.453	.021

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 64.125, maka pada saat hasil belajar PAI bernilai 0, maka religiusitas memiliki nilai 64.125 dengan asumsi penambahan pada koefisien regresi variabel hasil belajar PAI diri sebesar -0.223 menunjukkan apabila ada kenaikan hasil belajar PAI X₂ maka dapat meningkatkan religiusitas siswa sebesar -0.223. jadi semakin kuat hasil belajar PAI siswa semakin baik pula religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

3. Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak

Ha₃ dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak. Maka H₀ ditolak dan Ha₃ diterima dengan hasil terdapat hubungan efikasi diri dan hasil belajar pendidikan

agama islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Hasil 36 Uji Simultan (Uji F) Secara Simultan X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.435	2	146.217	23.263	.000 ^b
	Residual	169.708	27	6.285		
	Total	462.143	29			

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA

b. Predictors: (Constant), HASIL BELAJAR PAI, EFIKASI DIRI

Berdasarkan tabel tentang Anova diketahui bahwa nilai p-value F sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} 23.263 lebih besar dari F_{table} 3.35. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independent mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen.

Tabel 37 Koefisien Determinasi secara Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.633	.606	2.507

a. Predictors: (Constant), HASIL BELAJAR PAI, EFIKASI DIRI

Berdasarkan tabel tentang koefisien determinasi di atas diperoleh angka Adjusted R Square 0.606. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “kuat” antara variabel efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa karena angka Adjusted 0.606. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa angka Adjusted R sebesar 0,606 atau 60,6% yang menunjukkan bahwa persentase

sumbangan efektif hubungan variabel independent (hubungan efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam) terhadap religiusitas siswa adalah sebesar 60.6%. Sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 38 Uji Analisis Coefficients Regresi linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.809	5.417		10.487	.000
EFIKASI DIRI	.332	.057	.688	5.790	.000
HASIL BELAJAR PAI	-.293	.063	-.552	-4.647	.000

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS SISWA

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 56.809, maka pada saat efikasi diri dan hasil belajar PAI bernilai 0, maka religiusitas siswa memiliki 56.809. Dengan asumsi penambahan pada koefisien regresi variabel efikasi diri sebesar 0.332 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan efikasi diri (X_1) maka akan menaikkan religiusitas siswa sebesar 0.332. Kemudian apabila asumsi penambahan pada koefisien regresi variabel hasil belajar PAI sebesar -0.293 menunjukkan apabila ada kenaikan hasil belajar PAI (X_2) maka dapat meningkatkan religiusitas siswa sebesar -0.293. Jadi semakin kuat hasil belajar PAI siswa semakin baik pula religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak begitupun sebaliknya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak

dipengaruhi oleh efikasi diri dan hasil belajar PAI. Semakin tinggi kedua variabel tersebut, maka akan meningkatkan sikap religi siswa begitupun sebaliknya.

4.5 Pembahasan

1. Hubungan Efikasi Diri terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Efikasi Diri siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak terdiri dari 30 responden terdapat 3 orang dengan presentase 10% pada kategori baik sekali, 12 orang dengan presentase 40% pada kategori baik, 11 orang dengan presentase 37% pada kategori kurang, 4 orang dengan presentase 13 % pada kategori sangat kurang.

Hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan efikasi diri terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai F_{Hitung} 14.362 lebih besar dari F_{table} 4,196. Temuan ini menyatakan terdapat hubungan efikasi diri terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Terdapat dalam penelitian Fahmi Aliafi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan Startegi Pembelajaran dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Religiusitas Siswa Di SMP N 3, SMP N 4 dan SMP 6 Salatiga Tahun 2021. Terdapat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6.618 > 2,002$ (Strategi Pembelajaran) atau $2,144 > 2,002$ (Prestasi Belajar) dan dengan nilai signifikansinya masing – masing variabel Strategi

Pembelajaran adalah $0,000 < 0,05$ dan Prestasi Belajar adalah $0,036 < 0,05$. Hal ini membuktikan adanya persamaan sekaligus menguatkan hasil penelitian ini, yang berarti bahwa efikasi diri dapat memberikan hubungan terhadap religiusitas siswa.

Efikasi diri menentukan bagaimana siswa tersebut memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sehingga dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun upaya yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan efikasi diri siswa dimulai dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswanya setelah siswa bisa menyelesaikan tugas tersebut, maka berikan lagi tugas dan tingkatkan kesulitan tugas secara bertahap. Guru juga bisa memberikan contoh disekitar misalnya ada seorang siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri atau dengan usaha sendiri. Selain itu guru juga bisa memberikan motivasi dan penanaman mindset berkembang pada siswa misalnya guru berkata “Kamu pasti bisa asalkan banyak membaca dan berlatih”.

Efikasi diri memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa secara personal, namun juga memiliki dampak yang positif dalam kehidupan dilingkungannya secara menyeluruh. Selain pengalamannya sendiri, banyaknya jumlah siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma`ruf Mranggen Demak dapat pula berhubungan dalam memberikan pandangan pengalaman dari siswa lain. Siswa kelas VII yang tergolong sebagai siswa baru masih bersemangat dalam menghadapi lingkungannya. Siswa yang seperti itu menunjukkan bahwa keadaan fisiologis mereka tidak sedang

dalam tekanan, karena mereka tidak berusaha menghindari situasi yang ada. Sedangkan menurut Bandura, situasi yang menekan membuat kondisi fisik dan emosi seseorang cenderung menghindari situasi tersebut.

2. Hubungan Hasil Belajar PAI terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Hasil belajar PAI di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak terdiri dari 30 responden terdapat 6 orang dengan presentase 20% pada kategori baik sekali, 17 orang dengan presentase 57% pada kategori baik, 7 orang dengan presentase 23% pada kategori kurang, 0 orang dengan presentase 0 % pada kategori kurang, 0 orang dengan presentase 0% pada kategori tidak lulus.

Hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan efikasi diri terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak dengan nilai signifikansi $0.021 < 0,05$ dan nilai F hitung 6.018 lebih besar dari F table 4.196. temuan ini menyatakan terdapat hubungan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Terdapat dalam penelitian Dian Rahmawati yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas siswa dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur tahun pembelajaran 2018/2019. Dengan hasil uji F regresi diperoleh $F_{reg} = 35,64$ dan diperoleh $F_{5\%} = 3,11$ sehingga $F_{reg} > F_{5\%}$ ($35,64 > 3,11$). Dengan demikian hipotesis dapat diterima. Hal ini dapat

membuktikan adanya persamaan sekaligus dapat menguatkan hasil penelitian ini, yang memberikan arti bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga dapat dipengaruhi oleh Religiusitas siswa.

Hasil belajar PAI menentukan bagaimana siswa memiliki pemahaman agama yang kuat, yang akan memperkuat keimanan dan pengamalan nilai-nilai islam, menjadikannya falsafah hidup, budi pekerti, serta bagaimana seorang siswa dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan norma yang baik. Selanjutnya dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa memiliki ketrampilan, pengetahuan khususnya sikap dan akhlak yang positif sesuai dengan landasan nilai agama islam.

3. Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar PAI terhadap Religiusitas Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak terdiri dari 30 responden terdapat 8 orang dengan presentase 27% pada kategori baik sekali, 12 orang dengan presentase 40% pada kategori baik, 7 orang dengan presentase 23% pada kategori kurang, 3 orang dengan presentase 10 % pada kategori sangat kurang.

Hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan efikasi diri terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 23.263$ lebih besar dari $F_{table} 3.35$. Temuan ini menyatakan hasil terdapat hubungan efikasi diri dan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Dilihat dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa efikasi diri dan hasil belajar PAI berhubungan terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Ak-Ma'ruf Mranggen Demak. Artinya secara simultan kedua variabel independent tersebut semakin baik dan tinggi berarti mampu memberikan hubungan terhadap tingginya religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak. Hal ini ditunjukkan dengan p-value F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini mengandung arti bahwa secara keseluruhan variabel independent yaitu efikasi diri dan hasil belajar PAI mempunyai hubungan linear dengan religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.

Adapun besar kecilnya kekuatan hubungan efikasi diri dan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa ditunjukkan dengan besaran koefisien determinasi, diperoleh angka Adjusted R Square 0.606. menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “kuat” antara variabel efikasi diri dan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa karena angka Adjusted R Square 0.606. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa angka Adjusted R sebesar 0,606 atau 60,6% yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif hubungan variabel independent (hubungan efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam) terhadap religiusitas siswa adalah sebesar 60.6%. Sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kesimpulan dari gambaran diatas bahwa efikasi diri itu berperan sebagai faktor psikologis (internal) sedangkan hasil belajar PAI berperan sebagai faktor akademik (eksternal), jadi keduanya saling memperkuat antar siswa yang percaya diri dan siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik akan menunjukkan tingkat religiusitas siswa yang lebih tinggi, karena mereka mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai islam secara konsisten.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak sebagai berikut:

1. Efikasi diri terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak, karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai F_{Hitung} 14.362 lebih besar dari F_{table} 4,196. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil terdapat hubungan efikasi diri terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak, karena nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 6.018 lebih besar dari F_{table} 4.196. Sehingga H_0 ditolak dan H_{a2} diterima, dengan hasil terdapat hubungan hasil belajar PAI terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak.
3. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak, karena nilai p-value F sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} 23.263 lebih besar dari F_{table} 3.35. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independent mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak:

1. Bagi SMP Islam Terpadu Al-Ma'ruf Mranggen Demak diharapkan dapat menambah kebijakan agar lebih meningkatkan efikasi diri, hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dan religiusitas siswa yang ada pada diri siswa di sekolah, serta mengembangkan faktor-faktor lain, baik faktor yang ada di dalam diri maupun faktor eksternal yang mempengaruhi religiusitas siswa.
2. Bagi Guru agar dapat memberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi siswa dari segi efikasi diri siswa dan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan religiusitas siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Bagi siswa agar selalu Menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, Memanfaatkan hasil belajar PAI sebagai pedoman hidup, dan Aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah. Mengikuti kegiatan seperti tadarus, salat berjamaah, atau rohis akan memperkuat religiusitas sekaligus meningkatkan efikasi diri spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. M. & D. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.
- Dilmaç, S. (2021). The Influence of Active Learning Provided By Distance Education on Academic Achievement, Self-Efficacy And Attitudes in Art Education. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 16(1), 194–209. <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.334.11>
- Dimiyati, M. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Fathiyah, A. M. N. (2021). Pengembangan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Efikasi Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2). <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Ghozali. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- H. Fuad Nashori, M.Si, P. (2020). *Psikologi Sosial Islam*. REFIKA ADITAMA.
- Hawi, D. H. A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Kapucu, S., & Bahçivan, E. (2015). High school students' scientific epistemological beliefs, self-efficacy in learning physics and attitudes toward physics: a structural equation model. *Research in Science and Technological Education*, 33(2), 252–267. <https://doi.org/10.1080/02635143.2015.1039976>
- Kurniawati, Y., Rajab, K., & Tohirin, T. (2021). Penguatan Karakter Islami Melalui Pelatihan Efikasi Diri Pada Siswa MTs N Di Pekanbaru. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.11751>
- Mudlofir, A. (2010). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam*.
- Muhaimin. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 31–49.
- Muhammad, H. (2021). *Panduan Penilaian Oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*.
- Muliawan. (2013). *Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*.
- Mulyasa. (2021). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*.
- Munawati, S. (2015). Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Metodelogi Penelitian*, 5(2), 5.
- Ngalim, P. (2021). *Psikologi pendidikan*.
- Rasyid, A. (2014). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Palopo*. 139.
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Studi, Program Fakultas, Psikologi Universitas, Kedokteran. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.
- Smp, D. I., Siman, N., & Tahun, P. (2021). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP.

Subandi, M. A. (n.d.). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. PT PUSTAKA BELAJAR.

Sudjana, N. (2019). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*.

Supriyono, A. A. & W. (2020). *Psikologi Belajar*.

Suroso, D. D. ancok dan F. N. (2021). *Psikologi Islami*. PT GRAMADIA.

Zamzam, F. dan F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*.

ZORLU, S., & ÜNVER, G. (2022). Predictive roles of self-regulatory learning strategies and self-efficacy beliefs on English language learning achievement. *Turkish Journal of Education*, 11(2), 74–92.
<https://doi.org/10.19128/turje.841709>

